

# AYAT-AYAT ṬAHĀRAH DALAM SURAH AL-BAQARAH DAN SURAH ALI-‘IMRĀN



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

OLEH :

YOMI DIANA APRILLIA

NIM. 1811420017

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
JURUSAN USHULUDDIN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 1443 H/202



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

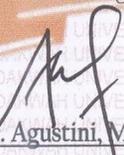
### PERSETUJUAN PEMBIMBING

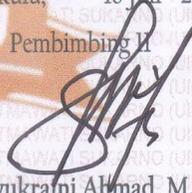
Skripsi yang ditulis oleh Yomi Diana Aprillia, NIM: 1811420017 dengan judul “Ayat-Ayat Taharah Dalam Surah Al-Baqarah dan Al-‘Imrān” Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UIN FAS) Bengkulu.

Bengkulu, 18 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Agustini, M. Ag.

  
H. Syukraini Alhamad, M.A.

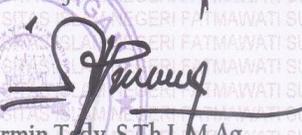
NIP. 196808171994032005

NIP. 19780906200912002

Mengetahui

An. Dekan FUAD

Sekretaris Jurusan Ushuluddin

  
Armin Tedy, S.Th.I., M.Ag.  
NIP. 199103302015061004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Yomi Diana Aprillia NIM : 1811420017 yang berjudul "Ayat-Ayat Taharah Dalam QS Al-Baqarah Dan QS Ali-Imrān" Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah ini Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah telah diujikan oleh tim sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 7 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dengan nilai dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Bengkulu, Juli 2022

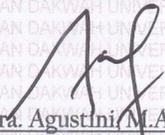
Dekan,

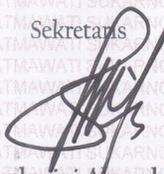
  
Dr. Aan Supian, M.Ag  
NIP. 196906151997031003

### SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

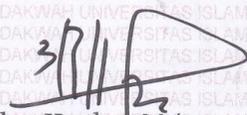
Sekretaris

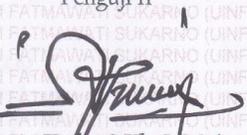
  
Dra. Agustini, M.Ag  
NIP. 196808171994032005

  
H. Syukraini Ahmad, MA  
NIP. 197809062009121002

Penguji I

Penguji II

  
Dra. Rindom Harahap, M.Ag  
NIP. 196309051997032002

  
Armin Tedy, S.Th. I, M.Ag  
NIP. 199103302015081004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini yang berjudul: Ayat-Ayat Taharah Dalam Surah Al-Baqarah Dan Ali-‘Imrān adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Uiversitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022  
atakan



F3D8EAJX960659025  
Yomi Diana Aprillia  
NIM.1811420017

MOTTO

DI SETIAP KESULITAN PASTI ADA KEMUDAHAN

(QS. AL-INSYIRAH/94:5-6)

.

.

.

YOU CAN IF YOU THINK YOU CAN

(KAMU BISA JIKA KAMU BERPIKIR KAMU BISA)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT skripsi yang berjudul "Ayat-Ayat Taharah Dalam Surah Al-Baqarah Dan Ali-Imran" ini saya persembahkan teruntuk orang terhebat dalam hidup saya yang senantiasa mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal kepada orang tua yang sangat kucintai ayahanda Nasral dan ibunda tercinta Hadisa Wisna. Atas dukungan mereka yang selalu melimpahkan kasih sayangnnya dari alam Rahim hingga saat ini yang tiada henti. Ananda sangat tidak dapat membalas semua kasih sayang dan kecintaan yang diberikan selama ini yang telah diberikan. Ananda hanya bisa berdoa agar kedua orang tua yang kucintai sehat sehalu dan diberikan umur yang panjang.

Selanjutnya penulis persembahkan untuk mereka yang selalu memberikan doa dan semangat terhadap kehidupanku :

1. Teruntuk kakek Bakrin dan nenek Ratna Wati terima kasih atas doa-doa yang telah diberikan kepadaku, yang selalu mendukungku dan memberikan inspirasi dalam menyelesaikan pendidikan Strata I ini.
2. Teruntuk kakek Yanis (alm) dan nenek Rusna terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
3. Teruntuk paman Susianto S.E dan bibi Helmi S.Sos, terima kasih atas dedikasi dan kasih sayang yang diberikan selama ini, yang tak mampu ku balaskan dengan apa-apa.
4. Teruntuk para ustadz di Ma'had Al-Jamiah ustadz Dr. Rozian Karnedi, M, Ag., ustadz kurniawan, M. Pd., umi Esti Kurniawati, M. Pd., ustadz Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, MH ustadz Syahidin, Lc. MA., ustadz Anwar, Ustadzah Lalak S.Sos., Ustadz Moh Yusuf, S. Ag., dan ustadz Muhammad Jordi, S. Ag., Terima kasih atas semua yang diberikan baik ilmu dunia maupun dunia akhirat, yang selalu penulis ingat pesan dari salah satu guru "dekat saja dengan Al-Qur'an yang lain pasti menyusul"

5. Teruntuk pembimbing 1 ibu Dr. Agustini, M.Ag dan pembimbing 2 bapak H. Syukraini Ahmad, MA terima kasih atas bimbingan dan ilmunya selama ini telah meluangkan waktu untuk penulis.
6. Teruntuk para seluruh dosen khususnya dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah terima kasih semua ilmu yang telah diberikan.
7. Teruntuk seluruh keluarga terima kasih telah memberikan semangat, doa dan dukungan semoga kita selalu diberi kesehatan.
8. Teruntuk adikku tersayang Meko Pandoni dan M. Habib Dzulfaqqur Daffa. Terima kasih atas kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama ini, semoga kalian sukses dunia akhirat dan semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita. *I love you*
9. Sahabat-sahabatku Mahasantri Ma'had Al-Jamiah angkatan 2018 Al-Kahf Gen-g, terima kasih untuk semua cerita yang telah kita ukir selama ini. Sila Rahmawati, Sindi Lestari, S.Hum, Nurshenly Margaretha, S,Ag, Anna Ma'rufa, Winda Widiyaningrum, Yurike Karlinda, Heni, Hidayati, Pelangi, Meydia, Yuni, Isti, Ega, Putri, Riski, dan ike.
10. Sahabat-sahabatku IQT 2018 terima kasih telah menjadi bagian cerita indah di hidupku berjuang bersama dan canda tawa kita akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Telah memberikan banyak pelajaran dan ilmu pengetahuan dengan ahlakul karimah. Ayu, Putri, Inka, Indah, Hikmah, Zheny, Gita dan Ratih.
11. Teruntuk guru mengajiku Alm. ustadz Abdul Muhyi semoga beliau di satukan dengan orang-orang 'Alim di sana dan dilapangkan kuburnya dan ustadz Nurut. Terima kasih telah mengajari ilmu Al-Qur'an, ilmu yang berguna sepanjang masa, semoga ilmu-ilmu yang diberikan menjadi amal ibadah bagi kedua guru yang amat penulis sayangi.
12. Seluruh teman-teman penerima Beasiswa Bidikmisi angkatan 2018, Terima kasih Bidikmisi.

## ABSTRAK

Yomi Diana Aprillia, NIM. 1811420017 “Ayat-ayat **Ṭaharah** dalam QS Al-Baqarah dan QS **Alī-‘Imrān**”. Skripsi. Program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing 1 Dra. Agustini. M. Ag, pembimbing 2 H. Syukraini Ahmad. MA

Penelitian ini diangkat karena ayat-ayat ṭaharah yang sering dibahas dalam bab fiqih ayat-ayat ṭaharah yang berkaitan tata cara berṭaharah, macam-macam air untuk berṭaharah dan persyaratannya. Ṭaharah berkaitan dengan suci dari hadas besar dan hadas kecil. Padahal dalam Al-Qur’an banyak ayat-ayat yang berbicara tentang ṭaharah tidak hanya berbicara tentang hal demikian yang tersebar banyak ayat dalam Al-Qur’an. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana makna ṭaharah dalam QS Al-Baqarah dan QS Alī-Imrān. Batasan masalah ini hanya QS Al-Baqarah ayat 25, 125, 222, 232 dan QS Alī-‘Imrān ayat 15, 42, 55. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna ṭaharah dalam QS Al-Baqarah dan QS Alī-Imrān. Jenis penelitian ini adalah pustaka sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah maudui tematik term. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif analitik. Hasil penelitian ini adalah QS Al-Baqarah/2: 25 ṭaharah berkaitan dengan pasangan-pasangan yang suci, QS Al-Baqarah/2: 125 berkaitan dengan perintah membersihkan tempat beribadah, QS Al-Baqarah/2: 222 berkaitan dengan larangan suami menggauli istrinya ketika haid, dan QS Al-Baqarah/2: 232 berkaitan perempuan yang ditalak yang telah selesai masa iddahnya ingin kembali kepada suaminya, para wali di larang untuk menghalangi mereka rujuk kembali, karena rujuk akan lebih suci. Sedangkan QS Alī-Imrān/3: 15 berkaitan dengan pasangan yang suci, QS Alī-Imrān/3: 42 berkaitan dengan wanita yang disucikan yaitu Maryam dan QS Alī-Imrān/3: 55 berkaitan dengan penjagaan nabi Isa AS dari orang-orang kafir.

**Kata Kunci :** *Ṭaharah, Al-Baqarah, Ali-Imran*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi/Tesis/Disertasi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Šā'	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥā	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	-
د	Dāl	D	-

ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-

ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Yā'		-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Hurup Latin	Nama
-	Fathah	A	A
-	Kasroh	I	I

-	Dammah	U	U
---	--------	---	---

Contoh:

كَتَبَ : Kataba

يَذْهَبُ :

Yazhabu

سُئِلَ : Su'ila

ذُكِرَ : Zukira

### b. Vokal Rangkap

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ-	Fathah	A	A
و-	Kasroh	I	I

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Ditulis
ا	Fathah dan Alif	Ā	A dengan garis di atas
ى	Kasroh dan Ya	Ī	I dengan garis di atas
و	Dammah dan wawu	Ū	U dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla

أَتَرَ : Ātsara

رَمَى : Ramā

يَقُولُ : Yaqūlu

#### 4. Ta'Marbūtah

Transliterasi untuk ta'marbūtah hidup:

##### a. Ta'Marbūtah hidup

Ta'Marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah (t)

##### b. Ta'Marbūtah mati

Ta'Marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah (h).

Contoh :

طَلْحَة : Ṭalḥah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Raudah al-Jannah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : Rabbanāna

نَعَمَ : Nu'imma

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan

atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

Contoh:

الرَّجُلُ : al-Rajulu

السَّيِّدَةُ : Sayyidatu

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi ,al' sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh:

الْقَلَمُ : al-Qalamu

الْجَلالُ: al-

Jālalu

الْبَدِيعُ : al-Badi'u

## 7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْئٌ : Syai'un

أُمْرٌ : Umirtu

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahua khair ar-rāziqīn

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : Wa mā Muhammadun illā rasul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī'an

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbal 'alamin, hanya kalimat inilah yang dapat penulis ungkapkan atas rasa nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan kalimat ini juga bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT. Maha Baik Allah dengan sifat

rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk tugas terakhir dari perkuliahan ini. shalawat kepada baginda Rasulullah SAW, yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dengan semakin canggih teknologi, shalawat kita kepada Rasulullah SAW juga tidak boleh putus agar di hari akhir nanti kita di akui sebagai umat beliau. Semoga apa yang di tinggal oleh Rasulullah dapat kita jalankan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari dengan sepenuhnya masih sangat banyak kekurangan dan juga kelemahan. Dengan begitu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun rasa semangat dalam memperbaiki karya ilmiah dan karya ilmiah setelahnya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi seluruh pembaca nantinya.

Dengan penuh harapan kepada Allah SWT, semoga segala sesuatu yang dihadapi diberi kelancaran. Hanya kepada Mu aku berharap dan hanya engkau sebaik-baiknya pengharapan, aku hanyalah wanita akhir zaman yang bercita-cita menjadi wanita ṣjalehah, berikan aku *maghfirah* Mu dan bimbinglah aku menuju surga Mu.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan aktif dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Dzulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M. Ag selaku Dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sukarno Bengkulu

3. Bapak Armin Tedy, S. Thi. M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Ushuluddin Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Ibu Dra. Agustini, M.Ag selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, nasehat dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak H. Syukraini Ahmad, MA selaku pembimbing 2 sekaligus Kordinator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan tidak henti-hentinya memberikan kepada peneliti hingga selesai.
6. Kepada bapak dan ibu perpustakaan yang telah memberikan layanan terbaik dan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.
7. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
8. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Akhirnya tiada apapun yang mampu penulis berikan selain ucapan terima kasih beserta do'a semoga Allah SWT menjadikan semua itu sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya para pembaca.

Bengkulu, 2022

Yomi Diana Aprillia  
NIM. 1811420017

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Metode Penelitian .....	10
H. Teknik Pengumpulan Data .....	10
I. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
J. Sumber Data .....	11
K. Teknik Analisis Data .....	11
L. Sistematika Penulisan.....	11

### BAB II AYAT-AYAT TAHAARAH DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-BAQARAH DAN SURAH ALI-'IMRAN

A. Pengertian Taharah .....	13
-----------------------------	----

B. Bentuk-Bentuk Ṭaharah .....	14
C. Klasifikasi Ayat-Ayat Ṭaharah .....	18
D. Term Ṭaharah Dalam Al-Qur'an .....	20
E. Mengenal Surah Al-Baqarah Dan Alī-‘Imrān .....	29
1. Riwayat Surah Al-Baqarah .....	29
2. Nama Lain Surah Al-Baqarah .....	31
3. Kandungan Surah Al-Baqarah .....	31
4. Keutamaan Surah Al-Baqarah .....	33
5. Riwayat Surah Alī-‘Imrān .....	35
6. Kandungan Surah Alī-‘Imrān .....	36
7. Keterkaitan Antara Al-Baqarah Dan Alī-Imrān .....	37

### BAB III AYAT-AYAT ṬAHARAH DALAM SURAH AL-BAQARAH DAN ALI-‘IMRAN

A. Ayat-Ayat Ṭaharah Dalam Surah Al-Baqarah dan Alī-Imrān .....	38
B. Penafsiran Ayat-Ayat Ṭaharah dalam QS Al-Baqarah dan Alī-‘Imrān .....	40
1. QS. Al-Baqarah/2: 25 .....	40
2. QS. Al-Baqarah/2: 125 .....	43
3. QS. Al-Baqarah/2: 222 .....	46
4. QS. Al-Baqarah/2: 232 .....	49
5. QS. Alī-Imrān/3: 15 .....	50
6. QS. Alī-Imrān/3: 42 .....	51
7. QS. Alī-Imrān/3: 55 .....	53
C. Munasabah Ayat .....	54
D. Analisa Peneliti .....	56

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	105

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia untuk orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT<sup>1</sup>. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir yang membawa kitab suci. Nabi Muhammad berdiri tegak di dunia sebagai kesaksian kerasulan dan bukti kenabiannya dan dia menunjukkan Al-Qur'an kebenarannya melalui kitab suci Al-Qur'an serta menjadi mukjizat terbesar dalam kehidupannya.<sup>2</sup>

Kitab suci ini mengandung berbagai macam pembahasan yang berkaitan dengan syariah, aqidah, muamalah. Diantaranya tentang sholat, puasa, zakat termasuk taharah. Ayat-ayat yang berkaitan dengan aqidah banyak diturunkan di Mekah tetapi ada juga ayat-ayat tentang aqidah diturunkan di Madinah. Karakteristik ayat-ayat *Makkiyah* yang berkaitan dengan aqidah adalah tegas, pendek, sementara ayat-ayat yang diturunkan di *Madaniyah* umumnya panjang dan argumentatif.

Al-Qur'an menyerupai lautan yang tak berkesudahan, begitulah orang-orang yang berilmu pengetahuan memandang kalam suci ini. Sebagai kitab panduan hidup di dunia menuju akhirat iapun tidak pernah habis jika di bahas karena begitu luasnya ilmu yang bisa diambil dari Kitab Suci terakhir dan terpelihara akan kesucian dan kemurniannya ini<sup>3</sup>. Sehingga banyak sekali ayat-ayat yang perlu diteliti agar mengerti maksud

---

<sup>1</sup> QS Al-Baqarah/2:2

<sup>2</sup> Rohmi Kariminah, *Penafsiran Ayat-Ayat Taharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain (Studi Tafsir Tematik)*, (Bengkulu Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu 2019) h.1, pdf

<sup>3</sup> Wira Hadikusuma, *Penafsiran Kata Jahil Menurut Ibnu Katsir Dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* (Bengkulu: Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2020) h. 2

dan tujuan ayat tersebut. Salah satu ayat yang menarik bagi penulis untuk dibahas adalah ayat-ayat *ṭaharah*.

Kata *ṭaharah* sendiri berasal dari asal kata *ṭaharah – ṭuhran – watahharatun – waṭahura* artinya suci (QS. Al-Baqarah/2: 25 dan QS An-Nisa/4: 57, suci dalam ayat ini berkaitan dengan istri-istri yang suci, istri yang dapat menjaga kehormatan dirinya), bersih (QS Al-Baqarah/2: 125 dalam ayat ini bersih bermakna bersihnya tempat beribadah, QS. Al-‘Imraṅ/3: 55. QS Al-Maidah/5: 6. Dalam ayat ini memang tidak menggunakan ungkapan kata *ṭaharah* namun ia menggunakan *tayyib* yang berarti bersih, kata bersih ini berkaitan dengan tanah yang bersih digunakan sebagai alat bersuci ketika tidak ada air yang disebut dengan *tayammun*, QS. An-Naml/27: 56 makna kata bersih dalam ayat ini adalah berkaitan dengan tanggapan yang diberikan kaum kafir ketika Luth berdakwah, mereka menganggap Nabi Luth adalah orang yang mengakui dirinya bersih. QS. At-Taubah/9: 108, dalam ayat ini kata membersihkan diri berkaitan dengan pembersihan diri dari dosa-dosa. Cara mereka membersihkan diri yaitu dengan meramaikan masjid, berzikir, dan memperbanyak ibadah-ibadah lainnya.<sup>4</sup> QS. Al-Furqan/25: 48, dalam ayat ini makna bersih berkaitan dengan air bersih, air bersih yang digunakan sebagai alat untuk *ṭaharah*. QS. Al-Mudassir /74: 4, makna kata perintah bersihkanlah dalam ayat ini berkaitan dengan membersihkan diri dari najis dan kotoran jika hendak beribadah, membersihkan lingkungan hidup, tempat tinggal dari kotoran dengan membersihkan lingkungan hidup dan membersihkan badan itu adalah cara untuk menjauhkan diri dari dosa. Menyucikan<sup>5</sup>. (QS. Al-Maidah/5: 41, makna menyucikan dalam ayat ini adalah berkaitan dengan orang-orang kafir yang berpegang teguh terhadap kekafirannya dan Allah tidak akan menyucikan hati mereka dari

---

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Tafsir Juz 10-11-12*, (Jakarta Lentera Abadi, 2010) h. 230

<sup>5</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab –Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), Edisi Ketiga, h. 868

sifat dengki dan durhaka.) (QS. An-Anfal/8: 11, makna menyucikan dalam ayat ini berkaitan dengan air hujan yang digunakan untuk bersuci dari hadas dan junub ketika perang dan menghilangkan gangguan setan.)

Beragam tema-tema yang terkandung dalam Al-Qur'an salah satunya ialah tentang *ṭaharah*. Dalam *Almu'jam Almufahras Lil Qurnil Karim*<sup>6</sup> bahwa ayat yang membahas tentang *ṭaharah* terdapat 18 surah, terdiri 25 ayat. 12 surah tergolong ke dalam fase *Madaniyah* dan 6 surah tergolong ke surah *Makkiyah*. Golongan *Madaniyah* diantaranya QS. Al-Baqarah/2: 25, 125, 222, dan 232, QS. Ali- Imran/3: 15, 42, 55 QS. An-Nisa'/4: 43 QS. Al-Maidah/5: 6, 41, QS. Al-Anfal/8: 11, QS. At-Taubah/9: 103, 108, QS. Al-Hajj/22: 26, QS. Al-Ahzab/33: 33, QS. Mujadilah/58: 12, QS. Al-Insan/76: 21, dan QS. Al-Bayyinah/98: 2. Sedangkan yang tergolong dalam surah *makkiyah* diantaranya QS. Al-A'raf/7: 82, QS. Hud/11: 78, QS. Maryam/19: 13, QS. Al-Furqan/25: 48, QS. An-Naml/27: 56, QS. Mudassir/74: 4, QS. Al-Waqi'ah/56: 79, 'Abasa/80: 14. Kata *Makkiyah* dan *Madaniyah* merupakan bagian dari kajian penting dalam Al-Qur'an yang dimaksudkan untuk memberikan nama jenis surat atau ayat dalam Al-Qur'an. Keduanya lahir dari dua kota besar yang ada di Jazirah Arab, yaitu Mekah dan Madinah. Surat *Makkiyah* ialah wahyu yang turun kepada Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah, meskipun surat ini tidak turun di Mekah. Sedangkan *Madaniyah* ialah surat surat atau ayat yang turun kepada Rasulullah setelah hijrah, meskipun surat itu turun di Mekah. Seperti yang turun di saat *Fathu Makah* (penaklukan kota Mekah), waktu haji *wada'* (perpisahan) atau haji perpisahan<sup>7</sup>.

Dalam Kamus Al-Qur'an *ṭaharah* berarti suci, yang meliputi dua hal pertama, suci jasmani kedua, suci rohani. Ayat-ayat dalam al-Qur'an

---

<sup>6</sup> Fuad, Abdul Baqi M., *Almu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim* (Beirut : Dar al-Ma'rifah. 2015) h. 526

<sup>7</sup> [http:// library.walisongo.ac.id](http://library.walisongo.ac.id), diakses pada hari Rabu tanggal 14.Agustus 2021 23:09 WIB

secara umum bermaksud kepada dua jenis suci tadi.<sup>8</sup> Dalam kamus *Almunawwir* *ṭaharah* adalah suci, bersih, membersihkan, menyucikan, bersih, suci dari kotoran najis, kesucian, kebersihan, yang suci hatinya<sup>9</sup>.

Dalam Kamus *Lisan Ala'rab*. Kata *ṭaharah* menjadi *atuhuruh* yang artinya mandi, halal (maksudnya perempuan itu halal untuk laki-laki setelah mereka haidh), bersih dari perbuatan-perbuatan maksiat dan yang diharamkan.<sup>10</sup>

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ragam kata *ṭaharah* yaitu *Muṭahharatun* (yang suci) QS. Al-Baqarah/2: 25, *Antahira* (bersihkanlah) QS. Al-Baqarah/2: 222, *Yaṭhurna*, (sebelum mereka suci). QS. Al-Baqarah/2: 232, *Wa aṭhar* (dan lebih bersih), QS. Alī-Imrān/3: 15 *Muṭahharatun* (yang suci), QS. Ali-Imrān/3: 42 *Ṭahharaki* (Menyucikanmu), QS. Ali-Imrān/3: 55 *Muṭahhiruka* (serta menyucikanmu) QS. An-Nisa'/4: 56 *Muṭahharatun* (yang suci), QS. Al-Maidah/5: 6 *Faṭṭahharu* (maka mandilah) dan *Liyuṭahhira* (membersihkan), QS. Al-Maidah/5: 41 *Ayyuṭahira* (untuk menyucikan), QS. Al-A'raf/7: 82 *Yataṭahharuna* (yang menyucikan diri dari sodomi), QS. An-Anfal/8: 11, *Liyuṭahhirakum* (untuk menyucikan kalian), QS. At-Taubah/9: 103 *Tuṭahhiruhum* (yang akan membersihkan mereka), QS. At-Taubah/ 9: 108 *Ayyataṭahharu* (untuk membersihkan diri mereka), QS. Hud/11: 78 *Aṭharu* (lebih suci), QS. Al-Hajj/22: 26 *Ṭahhir* (dan sucikanlah), QS. Al-Furqan/25: 48 *Ṭahura* (yang sangat bersih) QS. An-Naml/27: 56 *Yataṭahhurna* (yang mereka membersihkan diri dari perbuatan kalian) QS. Al-Ahzab /33: 53 *Aṭharu* (lebih suci), QS. Al-

---

<sup>8</sup> Ar-Raghib Al-Ashfalani, *Al-Mufradat Fi Garib Al-Qur'an* Terj. Ahmad Zaini Dahlan Kamus Al-Qur'an: Penjelasan Lengkap Makna Kosa Kata Asing (Garib) Dalam Al-Qur'an, ( Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawaid, 2020), Cet II. Jilid II. h. 596

<sup>9</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Almunawwir...*, Edisi Ketiga, h. 869

<sup>10</sup> Abi Al Fadhlī Muhammad Ibnu Makarram Ibnu Manzūr *Lisan Al-'Arab* (Beirut: Dar Sjadar 1994) jil 9 h. 505

Waqi'ah/56: 79 *Muṭahharun* (hamba-hamba yang disucikan), QS. Al-Muja'dalah/58: 12 *Watharu* (dan lebih bersih), QS. Al-Muddassir/74: 4 *Fatahhir* (bersihkanlah), QS. Al-Insan/76: 21 Ṭahuran (yang bersih), QS. 'Abasa/80: 14 *Muṭahharatin* (disucikan), QS. Al-Bayyinah/98: 2 *Muṭahharatan* (lembaran-lembaran yang suci al-Qur'an).<sup>11</sup>

Ṭaharah juga berarti suci, bersih. Antonim dari kata ṭaharah *najasan* artinya kotor hatinya<sup>12</sup>, sinonim dari taharah adalah *zakka*<sup>13</sup> yang bermakna menyucikan diri. Menurut pengertian syari'at (terminologi) taharah yang berarti tindakan menghilangkan hadas dengan air atau debu yang bisa mensucikan, maksudnya adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang untuk menghilangkan hadas atau najis yang mampu menghalangi sahnya suatu ibadah. Ulama ahli fiqh berbeda pendapat mengenai ungkapan kata taharah.

Ulama fiqh menyatakan ṭaharah adalah membersihkan diri dari segala hal baik hadas maupun najis yang dapat menghalangi seseorang untuk mengerjakan ibadah misalnya salat, jika tidak bersih dari hadas dan najis maka walaupun ia shalat, shalatnya tidak akan sah. Imam Malikiyyah berpendapat bahwa taharah adalah suatu sifat yang membolehkan orang yang mempunyai sifat itu untuk mengerjakan salat. Sedangkan menurut Asy-Syafi'iah adalah suatu perbuatan yang membolehkan seseorang mengerjakan shalat<sup>14</sup>.

---

<sup>11</sup>Al-Khobir, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata Di Lengkap Dengan Tajwid*, (Surabaya:Nur Ilmu Qur'an, 2020 ) h. 2, 50, 77 Dll

<sup>12</sup>QS. At-Taubah/9: 28 Asbabun Nuzul ayat ini adalah "dari Ibnu Abbas Ra, kaum musyrik arab biasa datang ke mekkah membawa makanan untuk dijual di sana, setelah ditetapkan mekkah sebagai tanah haram, kaum muslim berkata darimana kita dapatkan makanan?" maka ayat ini di turunkan (HR/ Ibnu Abi Hatim)

<sup>13</sup>QS 'Abasa/80: 4

<sup>14</sup>Lukmanul Hakim, *Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur'an (Kajian Tahlili QS Al-Ahzab :33)* (Makassar Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin,Filsafat) Dan Politik UIN Alauddin Makassar 2016)

Ṭaharah di dalam Al-Qur'an ada dua macam yaitu ṭaharah dari hadas besar, hadas kecil, dan ṭaharah jiwa atau kesucian jiwa. Ṭaharah yang berkaitan dengan hadas besar dan hadas kecil terdapat empat bagian yaitu tentang kemutlakan air yang suci, kesucian tempat beribadah, sucinya seorang wanita ketika selesai haidh maka suaminya boleh mendatangnya dan pendapat kedua bolehnya suami mendatangi seorang istri ketika selesai mandi.

Penelitian ini hanya fokus pada QS Al-Baqarah dan QS Afi-Imrān karena kedua surah tersebut memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh surah lain. Keistimewaan QS Al-Baqarah/2 antara lain termasuk dalam kategori surah *at Tiwal* yaitu surah-surah yang ayatnya panjang dimana jumlah surah dalam kelompok ini ada tujuh surah diantaranya QS. Afi-'Imrān, QS. An-Nisa/4', QS. Al-Maidah/5, QS. Al-An'am/5, QS. Al-A'raf/7, dan QS. Al-Anfal/8. Namun dalam penentuan surah yang ketujuh terdapat perbedaan pendapat di antara para ulama. Sebagian para ulama menentukan QS. Yunus/10, namun sebagian yang lain menetapkan bahwa surah yang ketujuh adalah QS. Al-Anfal/8 yang digabungkan dengan QS. At-Taubah/9. Pendapat ini didasarkan bahwa antara kedua surah itu tidak dipisahkan dengan Basmalah, sehingga ke duanya dianggap satu surah yang panjang, bukan dua surah<sup>15</sup>, Surah Al-Baqarah adalah surah yang pertama menjelaskan kandungan dari surah Al-Fatihah berdasarkan urutan mushaf Al-Qur'an karena surah al-Fatihah merupakan *Ummul Kitab* yang berisikan akidah, syariah, serta muamalah, Surah al-Baqarah adalah surah yang pertama yang menggunakan nama hewan berdasarkan urutan mushaf Al-Qur'an, dinamakan QS.Al-Baqarah/2 pada surah ini diuraikan kisah tentang seekor sapi yang harus disembelih oleh Bani Israel guna mencari tahu pembunuh salah seorang di antara mereka. Begitu dipukul dengan salah satu bagian tubuh sapi itu, jasad yang

---

<sup>15</sup> <http://digilip.uinsby.ac.ad> h. 23( pdf) diakses Pada Hari Kamis Tanggal 21 Oktober 2021 Jam 21:11 WIB

terbujur kaku tersebut kembali hidup. Disinilah Allah menampakkan kuasanya yang agung.

Adapun keistimewaan QS Alī-‘Imrān/3, surah ini dinamakan juga az-Zahrāwain, dua surah yang menyinari. Menurut an-Nawawi, disebut az-Zahrāwain karena keduanya mengandung cahaya dan hidayah, di samping pahala membaca kedua surah ini yang sangat besar. Melalui cahaya dan maknanya kedua surah ini dapat memberi petunjuk pembacanya. QS. Al-Baqarah/2 juga dinamakan *sinam al-Qur’an*, bagian tertinggi dari Al-Qur’an. Ketinggian derajat surah ini dapat dilihat dari kandungannya yang mencakup banyak prinsip akidah, hukum, moral, dan sebagainya. Surah ini juga terkenal di kalangan sahabat dan mufassir dengan nama *Fustat al-Qur’an* (kota Al-Qur’an), sebab seperti halnya sebuah kota yang menjadi tempat berkumpul banyak orang, surah ini juga menghimpun banyak persoalan kemanusiaan dan pelajaran yang tidak dijumpai pada surah-surah lain. Beberapa prinsip kebajikan juga dijelaskan dalam surah ini seperti hukum puasa, wasiat, larangan memakan harta secara tidak benar, hukum qisas, hukum perang, manasik haji, larangan meminum khamer dan berjudi, hukum nafkah, larangan riba, hukum jual beli, dan utang piutang, hukum nikah, talak, iddah, dan sebagainya. Masalah tauhid, kenabian, dan hari kebangkitan yang merupakan pokok-pokok akidah, juga disebutkan dalam surah ini. Surah ini kemudian diakhiri dengan doa orang mukmin agar Allah mengulurkan kepada mereka pertolongan dan kemenangan.<sup>16</sup> Keistimewaan QS. Alī-‘Imrān/3 adalah satu-satunya surah yang penamaannya berkaitan dengan keluarga orang shaleh yaitu kisah keluarga Imran dan kelahiran Nabi Isa putra Maryam binti Imran. Seperti telah disebutkan sebelumnya, Surah Alī-‘Imrān bersama QS. Al-Baqarah dinamakan az-Zahrāwain karena

---

<sup>16</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI Tahun 2016, *Tafsir Ringkas Al-Qur’an Al-Karim* Cet. 2. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. h. 5

keduanya mengungkapkan hal-hal yang disembunyikan Ahli Kitab, seperti kelahiran Nabi Isa AS, kedatangan Nabi Muhammad SAW, dan sebagainya<sup>17</sup>

Adapun alasan peneliti ingin mengkaji Ayat-ayat ṭaharah yang dalam QS Al-Baqarah dan QS Alī-Imrān karena yang sering di bahas dalam bab fiqh adalah ayat-ayat ṭaharah yang berkaitan dengan tata cara berṭaharah, air yang digunakan untuk berṭaharah serta ṭaharah dalam arti suci dari hadas besar dan hadas kecil padahal dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang berbicara tentang ṭaharah tidak hanya berbicara tentang hal demikian yang tersebar dalam Al-Qur'an dalam konteks yang berbeda-beda. Penelitian ini terfokus pada QS Al-Baqarah dan QS Alī-Imrān .

Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji lebih dalam makna Ayat-Ayat Ṭaharah Dalam Surah Al-Baqarah Dan Alī-‘Imrān.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Makna ṭaharah dalam QS. Al-Baqarah dan QS. Alī-‘Imrān ?

## C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak meluas, peneliti memberi batasan tentang permasalahan yang diteliti agar mendapat penjelasan yang lebih mendalam. Dikarenakan banyaknya surah dan ayat yang membahas tentang ṭaharah, maka penulis membatasi kajian ini kepada empat ayat dalam bermacam derivasinya sebagai berikut: QS. Al-Baqarah/2: 25 (*Muṭahharatun*), QS Al-Baqarah/2: 125 (*Ṭahhira*), QS Al-Baqarah/2: 222 (*Ṭaṭahhar, muṭahhirīn*). Dan Al-Baqarah/2: 232 (*Aṭhar*) dan pada surah QS. Alī-Imrān/3: 15 (*Muṭahharatun*), QS Alī-‘Imrān/3: 42 (*waṭaharaki*), QS Alī-‘Imrān/ 3: 55 (*muṭahhiruka*).

---

<sup>17</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI h. 137

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penulis di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan makna kata-kata ṭaharah dalam QS. Al-Baqarah dan QS. Afi-‘Imrān.

#### E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi pembaca terhadap makna ayat-ayat ṭaharah dalam QS. Al-Baqarah dan QS. Afi-‘Imrān.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khazanah keilmuwan keislaman juga keilmuwan penulis tentang makna ayat-ayat ṭaharah dalam QS. Al-Baqarah dan QS. Afi-‘Imrān.
3. Secara akademis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

#### F. Kajian Pustaka

Untuk meminimalkan duplikasi penelitian, peneliti mengikuti jejak penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa contoh penelitian sebelumnya yaitu :

1. Skripsi Rohmi Kariminah, mahasiswa IAIN Bengkulu tahun 2015 program studi IQT, dalam penelitiannya yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Ṭaharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain (Studi Tafsir Tematik)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tematik, penelitian ini membahas tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat ṭaharah dalam kitab tafsir jalalain.<sup>18</sup> Hasil dari penelitian ini adalah ṭaharah yaitu bersih dan suci dari segala hadas dan najis atau dengan kata lain membersihkan dan mensucikan diri dari segala hadas dan najis yang dapat menghalangi pelaksanaan shalat seperti shalat atau

---

<sup>18</sup> Rohmi kariminah, *Penafsiran Ayat-Ayat Thaharoh Dalam Kitab Tafsir Jalalain (Studi Tafsir Tematik)*.(Skripsi program ilmu al-qur’an dan tafsir IAIN Bengkulu tahun 2015) h. 1, pdf

ibadah lainnya. Ṭaharah secara umum menjadi dua macam pembagian yang besar, yaitu yang pertama ṭaharah hakiki maksudnya adalah hal-hal yang terkait dengan kebersihan badan, pakaian dan tempat shalat dari najis, boleh dikatakan bahwa ṭaharah hakiki adalah terbebasnya seseorang dari najis, kedua, ṭaharah hukmi yaitu sucinya dari hadas, baik hadas besar maupun kecil. Ṭaharah secara hukmi tidak terlihat kotorannya secara fisik. Bahkan boleh jadi secara fisik tidak ada kotoran pada kita. Namun tidak adanya kotoran yang menempel pada diri kita, belum tentu dipandang bersih secara hukum. Bersih secara hukum adalah kesuciaan secara ritual. Adapun persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan penulis skripsi ini adalah perbedaannya adalah penulis skripsi ini membahas tentang ayat-ayat ṭaharah dalam kitab tafsir Jalalain sedangkan peneliti sendiri membahas tentang penafsiran ayat-ayat ṭaharah dalam prespektif surah Al-Baqarah dan Alī-‘Imrān.

2. Skripsi Lukmanul Hakim, mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2016 program studi IAT, dalam penelitiannya yang berjudul *Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur'an (Kajian Tahlili Dalam QS Al-Ahzab: 33)*. Penelitian ini membahas tentang penafsiran terhadap salah satu ayat dalam Al-Qur'an tentang kebersihan<sup>19</sup>. Penulis skripsi ini memaparkan hakikat, esensi kebersihan, anjuran hidup bersih, Implikasi kebersihan dalam kehidupan sosial dalam surah Al-Ahzab/33 : 33. Metode yang penulis skripsi ini adalah metode tahlili<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup>Lukmanul hakim, *Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur'an (Kajian Tahlili Dalam QS Al-Ahzab :33)* Makassar UIN Alauddin Makassar tahun 2016 )h. 1, (pdf)

<sup>20</sup>Menurut bahasa at-tahlili, berasal dari kata *hallala, yuhalillu, tahlilan*, yang artinya melepas, mengurai, keluar, atau menganalisis. Sementara itu menurut istilah tafsir tahlili ialah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang bersinggungan dengan ayat serta menerangkan makna yang tercakup sesuai dengan keahlian mufasir. Metode ini menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai segi sesuai dengan urutan surah dalam mushaf dengan mengedepankan kandungan kosakata, hubungan antarayat, hubungan antarsurah,

Adapun langkah-langkahnya adalah metode yang berusaha untuk menerangkan arti ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai segi. Hasil penelitian ini adalah hakikat kebersihan agama islam menghendaki dari umatnya kebersihan yang menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, agama islam memberikan tuntutan dan petunjuk tata cara bersuci dan menjaga kebersihan. Agama islam adalah agama yang cinta pada kebersihan, esensi kebersihan ajaran islam merupakan hal yang sangat dicintai Allah, merupakan salah satu syarat masuk surga kebersihan dan kesucian. Ini merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang-orang yang beriman dengan demikian, menjadi jelas bahwa agama islam sangat mementingkan masalah kebersihan. Anjuran untuk hidup bersih sangatlah penting dalam agama islam baik secara fisik maupun jiwa, baik secara tampak maupun yang tersembunyi, serta memelihara dan menajaga sekeliling kita dari kotoran agar tetap bersih ini mengisyaratkan begitu pentingnya kebersihan. Penulis skripsi ini hanya terfokus pada surah Al-Ahzab ayat 33, metode yang digunakan penulis skripsi ini adalah metode tahlili.

3. Skripsi Ririn Zakia, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2018, program studi Ilmu Al-Qur'an yang berjudul *Implikasi Qir'a'at Sab 'Ah Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat , Sumpah, Akhlak Dan Jihad*. Dalam skripsi ini membahas tentang pengaruh perbedaan Qira'at terhadap penafsiran dan hasil penelitian ini adalah *Qirā'at* memiliki pengaruh yang besar bagi asy-Syinqithi dalam menafsirkan ayat-ayat hukum, sang mufassir selalu menyandarkan penafsirannya pada

---

asbab an-nuzul, hadist-hadist yang berhubungan, pendapat para ulama salaf serta pendapatnya sendiri

*Qira'at Sab 'Ah* yang mutawatir yang dalam hal ini memiliki kecenderungan mengikuti *Qira'at nafi*.<sup>21</sup>

4. Skripsi Ariqotul Hafidhoh, mahasiswa Universitas Nurul Jadid, Probolinggo tahun 2020, yang berjudul *Konsep Ayat-Ayat Taharah Dalam Tafsir Jalalain*. Dalam penelitian ini penulis skripsi membahas tentang makna yang terkandung dalam ayat-ayat taharah karena banyak sekali masyarakat belum mengerti makna taharah dalam kehidupan sehari-hari, karena ada pepatah mengatakan kotor belum tentu najis, dan bersih belum tentu suci. Dalam skripsi tersebut penulis merujuk pada kitab tafsir jalalain, perbedaan penulis skripsi ini membahas tentang konsep ayat-ayat taharah dalam tafsir jalalain.<sup>22</sup>
5. Skripsi Mukhlisatur Rolehah, mahasiswa IAIN Madura tahun 2020 program studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir yang berjudul term taharah dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili (1935-2015 M/1351-1432 H). Skripsi ini membahas tentang term-term taharah dalam tafsir Wahbah Az-Zuhaili perbedaan skripsi tersebut adalah membahas tentang penafsiran term taharah dalam tafsir Wahbah Az-Zuhaili.<sup>23</sup>
6. Skripsi Ahmad Hakim, mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2021, yang berjudul *Implikasi Perbedaan Qira'at Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Taharah Dalam Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi)*. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana penafsiran al-Qurtubi tentang *Qira'at* dan implikasi terhadap penafsiran ayat-ayat

---

<sup>21</sup> Ririn Zakia, *Implikasi Qiraah Sab Ah Terhadap Penafsiran Ayat-Ayat Taharah Sumpah, Ahlak Dan Jihad* (Jakarta Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IIQ Jakarta 2018) Pdf

<sup>22</sup> Ariqotul Hafidhoh, *Konsep Ayat-Ayat Taharah Dalam Tafsir Jalalain*, (Perpustakaan Universitas Nurul Jadid 2020), Pdf

<sup>23</sup> Mukhlisatur Rolehah, *Skripsi Term Taharah Dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili 1932-2015 M/1351-1432 H* (Madura Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir IAIN Madura 2020) Pdf

ṭaharah yang beristinbat terhadap hukum. Dalam hal ini penulis skripsi merujuk pada kitab tafsir *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Adapun hasil penelitian ini adalah dalam kitab *Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* Al-Qurtubi dalam menafsirkan al-Qur'an lebih condong ke permasalahan hukum. Didalam tafsirnya setiap satu ayat ia selalu membagi beberapa bagian, dalam menafsirkan secara berurutan dalam setiap kata maupun kalimat. Perbedaan skripsi ini membahas tentang penafsiran al-Qurtubi tentang Qirā'at dan implikasi terhadap penafsiran ayat-ayat ṭaharah yang beristinbat terhadap hukum.<sup>24</sup>

7. Skripsi Ahmad Badri mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021, yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Ṭaharah Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah (Studi Tematik)*. Membahas tentang penafsiran ayat-ayat ṭaharah dalam kitab tafsir Al-Misbah yang dilatarbelakangi oleh banyaknya orang menganggap remeh tentang ṭaharah karena itu banyak bibit penyakit yang tumbuh karena menyepelekan tentang ṭaharah untuk kebersihan. Perbedaan skripsi ini adalah membahas tentang membahas tentang ayat-ayat ṭaharah dalam tafsir Al-Misbah.

25

## G. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan metode tafsir *Mawdu'iy*, yakni menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tema yang sama, munasabah ayatnya, rukshah ayatnya menyusunnya secara kronologis selama memungkinkan dengan memperhatikan sebab turunnya, menjelaskannya, mengaitkannya surat dengan tempat ia berada, menyimpulkan dan menyusun kesimpulan

---

<sup>24</sup> Ahmad Hakim, skripsi, *Implikasi Perbedaan Qiraat Dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi Ayat-Ayat Ṭaharah Dalam Kitab Tafsir Al-Jami'li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurtubi)* pdf

<sup>25</sup> Ahmad Badri, skripsi, *Penafsiran Ayat-Ayat Ṭaharah Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Studi Tematik* (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), pdf

tersebut ke dalam kerangka pembahasan sehingga tampak dari segala aspek, dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang sah.<sup>26</sup>

#### H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang telah diatur, disusun, dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>27</sup> Dikarenakan penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*), maka dalam pengumpulan data penulis akan menggunakan metode *maudu'i*.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut<sup>28</sup>:

1. Memilih dan menetapkan masalah dalam Al-Qur'an yang akan dikaji
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat-ayat *makkiyah* dan *Madaniyah*
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya disertai pengetahuan mengenai latar belakang di turunkan ayat atau *asbab nuzul*
4. Mengetahui hubungan (*munasabah*) ayat-ayat tersebut dalam masing-masing surah
5. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang pas, utuh, sempurna dan sistematis
6. Melengkapi uraian dan pembahasan dengan hadis, sehingga pembahasan semakin sempurna dan jelas
7. Mempelajari ayat-ayat secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pembahasan serupa

#### I. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini bersifat kajian pustaka (*Library research*) yaitu penelitian yang menekankan pada penelusuran dan penelaahan terhadap kitab, buku, literatur atau karya yang ada.

---

<sup>26</sup> Skripsi Wira Hadikusuma, *Penafsiran Kata Jahil Menurut Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, (Bengkulu: Iain Bengkulu, 2021) h.17

<sup>27</sup> Abdul Mu'in Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hlm. 171.

<sup>28</sup> Abd Al-Hayy Al-Farmawi, h. 45-46

Semua ini sesuai dengan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topic yang sedang dibahas. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dimaksud adalah untuk memahami fenomena tentang obyek penelitian, dengan metode deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis dan bahasan

## J. Sumber Data

Pada penelitian pustaka ini, penulis menggunakan dua sumber data :

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang penulis buat, maka data primer yang penulis gunakan adalah Al-Qur'an, Hadis dan buku Tafsir .

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sendiri sesungguhnya data asli. Sekunder juga bisa diartikan sebagai hasil pengumpulan orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi klarifikasi menurut keperluan mereka. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab, buku, jurnal, artikel, dan karya-karya lain yang bisa dipertanggungjawabkan dan berkaitan dengan bahasan penelitian.

## K. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan pendekatan kualitatif analitik, yaitu data-data yang bersifat dokumentasi atau data-data yang berbentuk tulisan yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah teknik *mawdhu'iy* atau metode *mawdhu'iy* yaitu cara mengkaji dan mempelajari Al-Qur'an dengan

menghimpun ayat-ayat yang mempunyai maksud sama dan menyusunnya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya <sup>29</sup>.

#### L. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu :

*Bab pertama*, penulis akan membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

*Bab kedua*, penulis akan membahas yang mencakup ayat-ayat ṭaharah dalam Al-Qur'an, pengertian ṭaharah, bentuk-bentuk ṭaharah, klasifikasi ayat-ayat ṭaharah, term ṭaharah dalam Al-Qur'an, riwayat surah al-Baqarah dan riwayat surah Āli-'Imrān, kandungan surah Al-Baqarah, kandungan surah Āli-'Imrān, Nama lain surah al-Baqarah dan Āli-'Imrān, keterkaitan surah Al-Baqarah dan Āli-Imrān.

*Bab tiga*, ayat-ayat ṭaharah pada QS. Al-Baqarah/2 : 25, 125, 222, 232 dan QS. Āli-'Imrān/3: 15, 42, dan 55, munasabah ayat, dan analisis peneliti.

*Bab Empat*, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

---

<sup>29</sup> Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i* Terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo,1996),h. 56

## BAB II

### AYAT-AYAT TENTANG TAHARAH

#### DALAM AL-QUR'AN

##### A. Pengertian Taharah

Secara (etimologis), menurut KBBI *ṭaharah* berarti suci, kesucian badan yang diwajibkan bagi orang yang beribadah. Menurut kamus *Almunawwir* *ṭaharah* berarti suci, bersih, membersihkan, menyucikan, suci dari kotoran najis, kesucian, Kebersihan, yang suci hatinya.<sup>30</sup> Dalam kamus *Lisan Ala'rab* kata *ṭaharah* menjadi *atuhuruh* yang artinya mandi, halal yang berkaitan dengan perempuan yang halal untuk laki-laki gauli setelah haid. Bersih dari perbuatan-perbuatan maksiat yang diharamkan.<sup>31</sup>

Secara terminologi *ṭaharah* adalah membersihkan diri, pakaian, tempat, dan benda-benda lain dari najis dan hadas menurut cara yang di syariatkan Allah SWT.

Imam Syafi'i berpendapat bahwa *ṭaharah* adalah suatu perbuatan yang membolehkan mengerjakan ibadah *ṣalat* dan ibadah lainnya atau suatu perbuatan yang serupa dengannya seperti *tayamum* dan mandi disunnahkan atau *wuḍu'* diatas *wuḍu'*.

*Ṭaharah* dalam Al-Qur'an berbeda-beda makna. Ia bukan hanya menjelaskan tentang *berwuḍu*, *mandi* dan *tayamum* saja, melainkan banyak makna dalam Al-Qur'an.

Menurut Al-Ghazali *ṭaharah* adalah di dalam kitabnya yang berjudul *Ihya Ulumuddin* ia berpendapat bahwa *ṭaharah* adalah cara menyucikan jasmani maupun rohani, bersuci dari hadas kecil dan hadas besar baik dari kotoran yang bersifat *hissiyah* (terlihat oleh indra) atau *maknawiyah* (tidak terlihat oleh indra).

---

<sup>30</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir...*, Edisi Ketiga, h. 869

<sup>31</sup> Abi Al Fadhli Muhammad Ibnu Makarram Ibnu Manzur *Lisan Al-'Arab* (Beirut: Dar Sadar 1994) jil 9 h. 505

Dari beberapa ungkapan di atas maka penulis memberi kesimpulan bahwa ṭaharah adalah sucinya seseorang dari berbagai kotoran baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat sebagai syarat beribadah.

## B. Bentuk-Bentuk Ṭaharah

Berdasarkan ayat-ayat ṭaharah dalam Al-Qur'an ada dua bentuk ṭaharah:

### 1. Fisik.

- a. Ṭaharah dalam bentuk membersihkan badan dari najis yang disebutkan dalam QS Al-Mā'idah/5: 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى

الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ

وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ

تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۚ مَا يُرِيدُ

اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu,

tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Adapun alat yang digunakan untuk bertaharah adalah air yang bersih seperti disebutkan dalam QS Al-Furqan/25: 48

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

طَهُورًا ﴿٤٨﴾

Artinya: Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih

Alat yang kedua digunakan dalam bertaharah adalah debu yang bersih seperti yang sebutkan dalam QS Al-Māidah/5: 6

فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ

Artinya: Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu.

b. Taharah dalam bentuk membersihkan pakaian yang disebutkan dalam QS Al-Mudassir/74: 4

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾

Artinya: Dan pakaianmu bersihkanlah

c. Taharah dalam bentuk membersihkan tempat beribadah seperti yang disebutkan dalam QS Al-Baqarah/2: 125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَانْتَحِدُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ ۖ وَعَهَدْنَا إِلَىٰ

إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan Telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".

## 2. Non fisik

- a. ṭaharah dari kemusyrikan, kemusyrikan adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal menduakan Allah kepada patung-patung, berhala ayat yang menjelaskan tentang kemusyrikan disebutkan dalam QS At-Taubah/9: 28

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ فَلَا يَقْرَبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ

عَامِهِمْ هَذَا وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis Maka janganlah mereka mendekati Masjidil haram sesudah tahun ini. dan jika kamu khawatir menjadi miskin, Maka Allah nanti akan memberimu kekayaan kepadamu dari karuniaNya, jika dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana

Kata *najasun* dalam ayat ini berarti najis maksudnya adalah orang-orang musyrik itu secara fisik mereka tidak najis tetapi najis secara non fisik karena dalam hatinya ada kemusyrikan. Orang-orang musyrik termasuk orang yang berpaling dari Allah SWT sehingga Allah SWT

menyebut mereka najis dan nanti akan di letakkan di neraka Jahannam sesuai dalam QS At-Taubah/9: 95

سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لَتُعَرِّضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّهُمْ رِجْسٌ  
وَمَا أَوْلَاهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya: “Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; Karena Sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka jahannam sebagai balasan atas apa yang Telah mereka kerjakan.”

- b. *Taharah* dari segala bentuk nifak. Nifak adalah perbuatan orang-orang yang berpaling dari kebenaran dan kembali kepada keingkaran dan kekufuran sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah/9: 95

سَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لَتُعَرِّضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِنَّهُمْ رِجْسٌ  
وَمَا أَوْلَاهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٥﴾

Artinya: “Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; Karena Sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka jahannam; sebagai balasan atas apa yang Telah mereka kerjakan.”

- c. *Taharah* dari segala sifat dan segala akhlak tercela, seperti orang yang punya penyakit hati contohnya hasad, iri, dengki Karena semakin banyak penyakit hati maka anda akan terganggu serta

perlu mendapatkan *takziah* (proses penyucian). Seperti dalam QS. An-Nisā/4: 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا<sup>ط</sup>  
وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ<sup>ع</sup> وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ<sup>ق</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

- d. *Taharah* dari segala bentuk dosa dan maksiat, seperti kaum nabi Luth ingin mengusir nabi Luth karena mereka menganggap dirinya suci terhadap perbuatan keji yang mereka lakukan seperti yang disebutkan QS. Al-A'raf: 82

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّهُمْ أَتَسَوْنَهُ

يَتَطَهَّرُونَ

Artinya "Jawab kaumnya tidak lain Hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri."

Hal yang senada juga disebutkan dalam QS An-Naml/27: 56

﴿ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ

أُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; Karena Sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (menda'wakan dirinya) bersih"

Kata *Yataḥharun* ditafsirkan oleh para *mufassir* oleh orang-orang yang beriman yang bersih, ayat ini menerangkan bagaimana reaksi kaum Luth terhadap kecaman yang disampaikan oleh nabi Luth, mereka juga memberikan alasan-alasan yang logis dan bahkan sampai tidak dapat dibantah. Namun mereka tetap tidak ingin mengalah. Beberapa pejabat yang ingin mengusir nabi Luth dari perkampungannya dengan alasan nabi Luth tidak seharusnya berkumpul dengan orang-orang kotor karena mereka adalah orang-orang rusak dan kotor. Alasan demi alasan yang disampaikan oleh kaum agar kaum Luth meninggalkan kaum itu yang membedakan kaum beriman dengan kaum kafir.

#### e. *Ṭaharah*

﴿ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿٥٢﴾

Artinya: Dalam hati mereka ada penyakit lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

- f. *Ṭaharah* dari segala hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar. Dalam pandangan islam orang yang junub setelah hubungan seksualitas dengan suami istri meskipun tidak kelihatan kotor ketika hendak melaksanakan salat ia harus dan hukumnya wajib bersuci terlebih dahulu sama halnya orang yang kentut, jika dilihat dari lahiriahnya seseorang itu bersih

namun yang kotor itu bat}innya, bat{innya disucikan dengan cara berwud|u.

- g. *Ṭaharah* dari segala bentuk kotoran dan debu, kotoran dan debu itu tidak najis, walaupun ia tidak dihukumi najis tetap harus dibersihkan. *Ṭaharah* bukan hanya dari bentuk kemusyrikan bahkan sampai sunnah-sunnah fitrah seperti memotong kuku, mencabuti bulu ketiak, dan lain-lain. sebagaimana hadis Rasulullah SAW

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَفَتْنَبُهُ بْنُ سَعِيدٍ كِلَاهُمَا عَنْ جَعْفَرٍ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي  
عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ أَنَسُ وَقَّتْ لَنَا فِي قَصِّ الشَّارِبِ وَتَقْلِيمِ الْأظْفَارِ وَتَنْفِ  
الْإِبْطِ وَحَلْقِ الْعَانَةِ أَنْ لَا نَتْرُكَ أَكْثَرَ مِنْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Qutaibah bin Sa'id keduanya dari Ja'far, Yahya berkata, telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin Sulaiman dari Abu Imran al-Jauni dari Anas bin Malik dia berkata, Anas berkata, "Waktu yang diberikan kepada kami untuk mencukur kumis, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, memotong bulu kemaluan adalah tidak lebih dari empat puluh malam (sehingga tidak panjang).

### C. Klasifikasi Ayat-Ayat Ṭaharah Dalam Al-Qur'an

Berdasarkan ciri-ciri ayat-ayat-ayat makkiyah dan madaniyah antara lain dilihat dari segi waktu turunnya, tempat turunnya, dan tema. Maka penulis mengklasifikasikannya berdasarkan tema ayat

- a. Makkiyah
  1. QS. Hud/11; 78 ayat ini menegaskan bahwa perbuatan kaum nabi Luth itu termasuk perbuatan keji yang disebut dengan السيات kemudian perbuatan keji itu dianggap oleh mereka perbuatan suci.

2. Al-A'raf/7: 82 ayat ini juga menjelaskan tentang perbuatan kaum nabi Luth yang melakukan perbuatan keji tetapi menganggap dirinya suci.
  3. QS. Al-Furqan/25: 48 ayat ini berbicara mengenai air yang suci untuk mensucikan.
  4. QS. An-Naml/27: 56 ayat ini juga membahas tentang kaum nabi Luth yang menuduh nabi Luth dan keluarganya bahwa nabi Luth menganggap dirinya suci.
  5. QS. Al-Mudassir/74: 4 ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk membersihkan pakaian dari najis.
  6. QS. Abasa/80: 14 ayat ini menjelaskan tentang kitab Allah yang di muliakan dan disucikan karena ditunjukkan pada ayat sebelumnya.
- a. Madaniyah
1. QS. Al-Baqarah/2: 25 ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang beriman akan mendapatkan ganjaran berupa pasangan yang suci di surga nanti.
  2. QS. Al-Baqarah/2: 125 ayat ini menjelaskan tentang perintah membersihkan rumah Allah.
  3. QS. Al-Baqarah/2: 222 ayat ini menjelaskan tentang larangan suami menggauli istrinya ketika haid.
  4. QS. Al-Baqarah/2: 232 ayat ini menjelaskan tentang perempuan yang ditalak oleh suaminya hingga masa iddah nya selesai dan mereka ingin kembali tetapi mereka di halang-halangi oleh para wali dan ayat ini juga larangan bagi para wali untuk menghalangi mereka rujuk kembali karena rujuk lebih baik.
  5. QS. An-Nisa/4: 57 ayat ini menjelaskan tentang pasangan-pasangan yang suci di surga nanti untuk orang yang berbuat kebaikan.

6. QS Al-Ma'idah/5: 6 ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk orang-orang beriman supaya mesucikan badanya dengan cara berwudu, mandi dan jika tidak ada maka dengan tanah.
7. QS Al-Ma'idah/5: 41 ayat ini menjelaskan tentang kesesatan orang-orang kafir dan Allah SWT telah membiarkan hati mereka kotor.
8. QS. Al-Anfal/8: 11 ayat ini menjelaskan tentang air hujan yang berguna untuk menghilangkan gangguan-gangguan setan.
9. QS. Maryam/19: 13 ayat ini menjelaskan tentang bersih dari dosa
10. QS. Al-'Imrān/3: 15 ayat ini menjelaskan tentang pasangan yang suci di surga nanti untuk orang-orang yang betakwa.
11. QS. Al-'Imrān/3: 42 ayat ini menjelaskan tentang Allah terhadap Maryam yang telah disucikan Allah SWT dari berbagai macam kotoran dan dijauhkan dari sentuhan laki-laki.
12. QS Al-'Imrān/3: 55 ayat ini menjelaskan tentang penjagaan Allah SWT terhadap nabi Isa AS.
13. QS. At-Taubah/9: 103 ayat ini menjelaskan tentang zakat akan membersihkan jiwa.
14. QS At-Taubah/9: 108 ayat ini menjelaskan tentang membersihkan diri dari orang-orang kafir.
15. QS. Al-Hajj.22: 26 ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk membersihkan *baitullah* dari perbuatan syirik.
16. QS. Al-Mujadilah/58: 12 ayat ini menjelaskan tentang bersedekah akan membuat lebih bersih.
17. QS. Al-Insan/76: 21 ayat ini menjelaskan tentang kenikmatan disurga berupa minuman yang bersih dan suci, ini merupakan balasan bagi orang yang beramal shaleh.

18. QS Al-Bayyinah/98: 2 ayat ini menjelaskan tentang Al-Qur'an adalah kitab yang suci.
19. Al-Ahzab/33: 33 ayat ini menjelaskan tentang perintah sholat, zakat dan taat kepada Allah SWT dan Rasul dengan begitu Allah SWT akan menghilangkan dosa supaya kamu bersih jiwanya.

#### D. Term Ṭaharah dalam Al-Qur'an

a. Term Ṭaharah yang Menggunakan *Isim Masdar* yaitu *Muṭahharah* Dalam Al-Qur'an Sebanyak 4 Kali.

1. QS 'Abasa/80: 14

مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ﴿١٤﴾

Artinya “ Yang ditinggikan lagi disucikan,”

Ismail bin Umar Al-Quraishi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi menafsirkan Kata *muṭahharah* dalam ayat ini bermakna disucikan dari hal yang kotor pengurangan atau penambahan ayat-ayat Al-Qur'an. Allah SWT yang akan menjaga kemurnian Al-Qur'an, tidak ada satu makhlukpun yang mampu mengubah isi Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr/15: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”

Dalam sebuah kitab *tafsir Al-Qur'an karīm lahāfīzūn* dimaknai sebagai kami memelihara Al-Qur'an. Allah menurunkan peringatan berupa Al-Qur'an kepada nabi Qur'an masih utuh, masih seperti turun dulu

karena memang tidak ada yang mampu merubah seayatpun. Al-Qur'an akan terjaga sampai berakhirnya kehidupan di dunia.<sup>32</sup>

H. Zainuddim Hamidy dan Fachruddin Hs, juga menafsirkan kata *lahāfīzūn* ialah kami yang penjagaNya, Allah SWT berjanji akan selalu menjaga kitab suci ini dari orang-orang yang ingin merubahnya, lebih dari tiga belas abad Al-Qur'an masih utuh keasliannya. Ini membuktikan Allah SWT yang telah menjaga kemurnian Al-Qur'an.

2. QS. Al-Bayyinah/98: 2

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾

Artinya “(yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Quran)”

3. QS. Al-Baqarah/2: 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ

كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِّزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا

وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya : Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang Suci dan mereka kekal di dalamnya.

---

<sup>32</sup> Nurul Hidayat, *Penjagaan Al-Qur'an Menurut Mufassir Indonesia (Kajian Atas Makna Hāfīzūn)*, (Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020) h, 44 (Pdf)

## 4. QS. An-Nisā/4: 57

خَلِيدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ هُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَوُدَّخِلُهُمْ ظِلًّا ظَلِيلًا



Artinya:” mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.”

*Muṭahharah* dalam ayat ini adalah sucinya para wanita-wanita surga dari haidh, nifas, kotoran, akhlak-akhlak tercela dan sifat-sifat hina. Senada dengan Qotadah beliau mengatakan bahwa makna kata *muṭahharah* pada ayat ini adalah suci dar kotoran, dosa, haidh dan beban tanggung jawab.<sup>33</sup>

## 5. QS. Alī-‘Imrān/: 15

﴿ قُلْ أُوۡنۡبِئُكُمۡ بِخَيْرٍ مِّنۢ ذَٰلِكُمْ ۖ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا۟ عِندَ رَبِّهِمۡ جَنَّٰتٌ تَجۡرِىۡ مِنۡ تَحۡتِهَا

الۡأَنۡهَارُ خَلَٰدِينَ فِيهَا وَأَزۡوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضۡوَانٌ مِّنۢ مَّۡنَ اللّٰهِ ۗ وَاللّٰهُ بِصِيرٍ بِآلِعِبَادٍ ﴿١٥﴾

Artinya : Katakanlah: "Inginkah Aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.

Kata *muṭahharah* dalam ayat ini menjelaskan tentang ganjaran untuk orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT berupa pasangan yang disucikan nanti di surga.

---

<sup>33</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh Jil 2 h. 335

b. Term Taharah yang Menggunakan Isim Fail yaitu *Mut{ahhiru* Sebanyak 3 Kali

1. QS. Ali-Imrān/3: 55

إِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا

وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ

فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya : (ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian Hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".

2. QS Al-Waqiah/56: 79

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya “ Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

Pendapat para ulama mengenai kata *mutahharatun* dalam arti para malaikat manusia tidak ada yang bisa dibayangkan untuk pergi ke singasana Allah SWT. Ayat ini juga sebagai penolakan kepada kaum musyrikin yang mengira Al-Qur'an adalah karya syaitan jin, atau semacam orang pintar (dukun). Pikiran orang itu sangat salah, ia dilindungi dan sangat terpelihara, tidak akan tertandingi oleh mahluk-mahluk kotor itu. Imam Malik mengatakan bahwa ayat ini sama maknanya dengan QS.

'Abasa/60: 14-16 yang menggambarkan bahwa Al-Qur'an itu adalah kalam Allah yang sangat terjaga kemurniannya di bawah naungan para malaikat.

Dari referensi lain, menyebutkan bahwa jika kata *muṭahharatun* ini diganti artinya mushaf/ kitab suci yang ditulis dalam satu kitab. Ulama lain berpendapat bahwa jika seseorang tidak dalam keadaan suci dengan cara berwudhu maka Al-Qur'an benar-benar tidak boleh disentuh oleh orang-orang yang tidak suci dari hadas baik kecil maupun besar.

Ṭabathaba'i memahami makna ayat ini adalah hamba-hambal Allah yang hatinya disucikan sehingga tidak ada lagi ketergantungan kecuali pada Allah SWT. Senada dengan pendapat ini sama tetapi tidak menyinggung perasaan para ahli bait. Ulama sunni dari lembah Biqai di Libanon juga mengatakan *al-muṭahharun* artinya suci dan sangat disucikan oleh para malaikat tidak ada yang menjadi utusan kecuali mereka yakni para malaikat. Biqai mengatakan juga bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak dapat di rubah makna maupun bentuk katanya tidak boleh di kurang atau dlebihkan, tambah Biqai lagi bagi seseorang yang tidak dalam keadaan suci maka ia di larang memegang mushaf yang suci karena *La* dalam ayat itu menunjukkan arti jangan yang artinya larangan.

Pendapat-pendapat para ulama ini dikuatkan oleh hadist Rasulullah SAW, surat Rasulullah yang dikirim kepada para penguasa Dzi Ra'in, Qa'afir dan Hamadzan melalui Amr Ibn Hazm bahwa janganlah Al-Qur'an dipegang kecuali yang suci. Ini adalah bentuk penghormatan kita terhadap Al-Qur'an bahkan dahulu para ulama melarang non muslim memegang Al-Qur'an karena khawatir Al-Qur'an yang suci itu jatuh ke tangan orang yang non muslim dan diperlakukan dengan tidak sewajarnya.

Abu Hanifah memberi toleransi kepada orang-orang yang tidak dalam keadaan suci. Pendapat ini diperselisihkan di kalangan ulama, ada ulama yang secara ketat melarang memegan Al-Qur'an ketika tidak dalam

keadaan suci baik hadas besar maupun hadas kecil tetapi ada juga ulama yang memberi toleransi bagi yang tidak dalam keadaan suci ia berhadast kecil di perbolehkan membaca dan memegang Al-Qur'an namun bukan seseorang yang dalam keadaan berhadast besar seperti wanita yang haidh, wanita yang nifas. Sedangkan membaca Al-Qur'a>n bagi yang dalam berhadast besar dibolehkan hanya untuk zikir batasan ayat yang dibaca hanya satu dua ayat saja.<sup>34</sup>

3. QS. At-Taubah/9: 108

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ

رِجَالٌ تُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya “Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.”

Departemen Agama menafsirkan Makna kata *yataṭahharu* dalam ayat ini adalah Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan baik lahir maupun bat}in. Allah SWT menganggap bahwa kesempurnaan seseorang terletak pada kebersihanny baik lahir maupun batin. kotoran lahir seperti kotoran pada badan, pakaian dan tempat. Sedangkan kotoran pada bat}in ialah perbuatan buruk yang dilakukn secara terus-menerus oleh seseorang seperti akhlak tercela misalnya riya' dalam beribadah supaya mendapat pujian dari makhluk, kikir dalam mengeluarkan harta dan tamak.

---

<sup>34</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Vol 13. h 577

c. Term Ṭaharah yang Menggunakan Fi'il madhi yaitu *tahhara* sebanyak 1 kali

1. QS. Āli-'Imrān/3: 42

وَأَذِّقْنَا لَعْنَةَ الْمَلَكِ الْيَمِينِ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ

الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya Allah Telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

Term *tahharah* bermakna membersihkan dia (Maryam) dari keaiban lahir dan batin, serta menentukannya untuk melahirkan seorang nabi meskipun tidak pernah di campuri oleh laki-laki. Allah sangat mengistimewakan Maryam pada masanya. Rasulullah bersabda<sup>35</sup>:

خير نساء العالمين اربع: مريم و اسية امرة فرعون و خديجة بنت خويلد و فاطمة بنت محمد (رواه البخري و مسلم عن هشام بن حاكم)

Artinya "Perempuan terbaik di dunia ini adalah empat orang: Maryam binti Imran, Asiyah istri Firaun, Khadijah binti Khuwalid dan Fatimah binti Muhammad." (Riwayat Al-Bukhari Dan Muslim Dari Hisyam bin Hakim)

d. Term Ṭaharah yang Menggunakan Fi'il Mudhari yaitu *liyutahhira* Sebanyak 4 kali

1. QS Al-Baqarah/2: 222

---

<sup>35</sup>Al-Qur'an dan Tafsir Jild 1 Juz 1,2,3 Departemen Agama RI (Edisi Yang Diempurnakan) (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010) h. 501

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ  
 حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ  
 وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. apabila mereka Telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.

## 2. QS. Al-Māidah/5: 41

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَن يُطَهِّرْ قُلُوبَهُمْ ۚ هُمْ فِي الدُّنْيَا خٰزِيٌّ ۗ وَلَهُمْ فِي الْآٰخِرَةِ  
 عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٤١﴾

Artinya “mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.”

*Asbabun Nuzul* ayat ini adalah Imam Ahmad meriwayatkan dari Al-Barra' bin Azib bahwa seorang Yahudi yang telah dihentikan dan dipukul serta bawa kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, “beginikah caranya kamu menghukum orang yang berzina, yang kamu dapati dalam kitab Tauratmu “Mereka menjawab dan bersabda: Ya, wahai Rasulullah. “Rasulullah memanggil seorang tokoh mereka dan bersabda: “Saya minta kepadamu demi Allah yang telah menurunkan Taurat kepada Musa AS; Beginikah yang kamu dapati dalam taurat mengenai hukuman terhadap

orang yang berzina. “Jawabnya: “Tidak, demi Allah seandainya tidak kamu terangkan kepadaku, hai, Rasulullah SAW saya tidak akan memberitahukan. Kami menemukan di dalam kitab Taurat bahwa hukuman bagi orang-orang yang berzina adalah rajam. Banyak yang melakukan pelanggaran yakni zina ialah para pembesar maka mereka tidak dihukum, tetapi ketika yang berzina orang-orang kecil atau masyarakat biasa mereka akan dihukum rajam. Ketika merasa hukum itu tidak baik maka ditetapkan satu hukum saja yang berlaku untuk pembesar dan masyarakat biasa. Maka dari itu kita menetapkan satu hukuman saja baik terhadap pembesar dan masyarakat biasa. Dengan itu maka mereka memutuskan bersama-sama, yaitu dengan cara menghitamkan mukanya serta menderanya sebagai pengganti rajam. Maka Rasulullah SAW, berkata, “Ya Allah, aku inilah yang mula-mula menghidupkan syariatMu setelah itu mereka mematikan dan tidak memakainya lagi. Kemudian Rasulullah memerintahkan supaya orang tersebut di rajam. Lalu turunlah ayat ini (HR. Ahmad dan Muslim)

Makna kata *yūṭāhhira* dalam ayat ini adalah Allah tidak akan mensucikan hati orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi karena mereka tidak mau memeluk agama Islam dan ingkar terhadap agama Islam dan tidak mau menjauh dari kekafiran dan kesesatan. Orang-orang munafik dan orang-orang Yahudi di dunia mendapatkan kehinaan serta rasa malu karena perbuatannya diketahui oleh orang Islam. Perbuatan buruk orang Yahudi adalah menyembunyikan isi kitab Taurat seperti hukuman rajam. Bukan hanya siksaan di dunia tetapi yang lebih dahsyat siksaan di akhirat yang bersifat abadi, dan Allah telah menjanjikan orang-orang kafir akan kekal di dalamnya (Neraka).

### 3. QS. Al-Anfal/8: 11

إِذْ يُغَشِّيكُمُ الْغُصَاةَ مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ

عَنكُم رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Artinya ”(ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki(mu)”

Makna kata *liyutahhira* dalam ayat ini adalah Allah mensucikan kaum muslimin dari junub dan hadas karena pada saat itu kaum muslimin s}alat dalam keadaan junub dan berhadas karena tidak ada air. Sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Munz}ir melalui Ibnu Jarir dari Ibnu ‘Abbas.

“Orang-orang musyrikin di permulaan peperangan telah menguasai sumber-sumber air mendahului kaum muslimin, sehingga orang-orang islam menjadi kehausan. Mereka s}alat dalam keadaan junub dan berhadas (tanpa bersuci dengan air). Sedang di “sekitar mereka hanya pasir belaka. Kemudian mereka digoda oleh setan, seolah-olah setan itu berkata, apakah kamu mengira bahwa ada nabi di antara kamu dan kamu adalah wali-wali Allah SWT menurunkan hujan dari langit, sehingga mengalirlah air di lembah itu. Maka kaum muslimin air dan bersuci dengannya dan kuatlah hati mereka, serta hilanglah was-was mereka.” (Riwayat Ibnu Munz}ir dari Ibnu Abbas)

Allah juga menjelaskan bahwa Dia menurunkan hujan dari langit untuk menghilangkan rasa was-was dan gangguan setan karena pada saat itu kaum muslimin dalam keadaan cemas dan kurang baik. Mereka di tengah-tengah padang pasir sulit untuk menggerakkan kaki

dan melakukan strategi penyerangan dan di daerah itu sangat sulit sumber air.<sup>36</sup>

4. QS.At-Taubah/9: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

*Asbabun Nuzul* ayat diatas adalah menurut riwayat Ibnu Jarir Abu Lubabah dan kawan-kawannya yang mengikatkan diri di tiang-tiang masjid lalu datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, “Ya Rasulullah, inilah harta benda kami yang merintangikan kami untuk turut ikut berperang. Ambillah harta itu dan bagi-bagikanlah, serta mohonlah ampun untuk kami atas kesalahan kami. “Rasulullah menjawab, “aku belum diperintahkan untuk menerima hartamu itu, maka turunlah ayat ini.

Makna kata *tutahhiruhum* dalam ayat ini adalah membersihkan mereka dari dosa dan mensucikan diri mereka dari sifat cinta harta. Membersihkan diri melalui zakat dari sifat-sifat tercela misalnya kikir, tamak, riya. Membayar zakat berarti membersihkan harta benda yang tinggal karena di dalam harta yang dimiliki ada hak orang lain di dalamnya

e. Term Taharah yang Menggunakan Fi'il amr yaitu *tahhira* Sebanyak 2 kali

<sup>36</sup> Kementrian Agama RI *Al-Qur'an dan Tafsir Jild 1 Juz 1,2*, h. 580

## 1. QS. Al-Baqarah/2: 125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَآتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى وَعَهِدْنَا إِلَىٰ

إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

Artinya “Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan Telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud".

Hasan Al-Bashri mengatakan maksud dari kata *tahhira* adalah Allah memerintahkan kepada nabi Ibrahim dan nabi Ismail untuk menyucikan Baitullah dari kotoran dan najis agar *Baitullah* terjaga. Saï'd Ibnu Jubair juga meriwayatkan dari Ibnu Abbas makna kata *tahhira* ini adalah dibersihkan dari segala bentuk berhala. Mujahid dan Saï'd Ibnu Jarir berpendapat bahwa kata *tahhira* ini bermakna membersihkan *baitullah* dari berhala-berhala, perbuatan cabul, (tawaf dengan telanjang), perkataan dusta, dan kotoran.<sup>37</sup>

Dari berbagai riwayat makna kata *tahhira* dalam ayat ini adalah perintah untuk membersihkan dari sesuatu yang membuat *baitullah* kotor agar orang yang ingin tawaf tidak terganggu.

## 2. QS. Al-Hajj/22: 26

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَن لَّا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ

وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿٢٦﴾

<sup>37</sup> <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2/125/#elementor-tab-title-2001> tafsir Ibnu Katsir Diakses pada hari Sabtu tanggal 25 Desember jam 7:41 WIB

Artinya “Dan (ingatlah), ketika kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumahKu Ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud"

M. Qurasih Shihab menafsirkan kata *watahhir* dalam ayat di atas adalah bermakna suci rumah-Ku dari segala kotoran lahir bat{in agar siap menjadi tempat ibadah terbaik.

## E. Mengenal surah Al-Baqarah dan surah Ali-'Imrān

### 1. Riwayat Surah Al-Baqarah

Surah Al-Baqarah ini turun setelah nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Surah ini berjumlah 286 ayat, di dalam Al-Qur'an ia merupakan surah terpanjang. Banyak sekali persoalan yang di bahas di dalam surah Al-Baqarah. Di sisi lain surah ini juga membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa yang cukup lama dan panjang. Jika seandainya seperti mengalihkan arah kiblat (ayat 142) atau perintah untuk menjalankan puasa Ramadhan (ayat 183) ayat-ayat ini dijadikan sebagai awal mula turunnya surah Al-Baqarah dan ayat 281 menjadi ayat terakhir pada surah ini maka waktu turunnya surah Al-Baqarah ini mencapai sepuluh tahun lamanya. Karena dilihat dari masa Rasulullah SAW hijrah ke Madinah adanya perintah pengalihan arah kiblat itu sejak Rasulullah berada di Madinah selama 18 bulan, sedangkan beberapa hari sebelum beliau wafat baru turun ayat terakhir surah ini.<sup>38</sup>

Surah Al-Baqarah yang berarti sapi betina karena di dalamnya banyak penjelasan mengenai kisah-kisah sapi betina yang terdapat dalam salah satu bani pada masa jahiliyyah bani tersebut bernama Bani Israil dengan seekor sapi. Awal kisah surah Al-Baqarah ini berawal dari kisah

---

<sup>38</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Surah Al-Baqarah* Volume 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet IV h. 99

pembunuhan salah satu kaum Bani Israil dan tidak tahu siapa pelaku dari pembunuhan tersebut. Pada masa itu mereka saling tuduh-menuduh mengenai siapa yang membunuh korban. Mereka tidak mempunyai bukti untuk menggali kasus tersebut. Sehingga mereka kebingungan menghadapi masalah yang menimpa Bani Israil. Kemudian mereka ingat kepada nabi Musa AS, mereka meminta nabi Musa AS berdoa kepada Allah agar diberi petunjuk atas pembunuhan tersebut. Dari doa nabi Musa itu Allah SWT menyuruh mereka menyembelih seekor sapi. Bani Israil menolak untuk menyembelih sapi tersebut karena mereka beranggapan bahwa mereka sedang dipermainkan oleh nabi Musa AS. Bani Israil berkata kepada nabi Musa AS. “kami meminta tolong padamu agar engkau berdoa kepada tuhan agar tuhan menjelaskan siapa pembunuh sebenarnya, lalu engkau menyuruh kami menyembelih seekor sapi, perintahmu seperti tidak masuk akal” lalu nabi Musa AS menjawab “aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil (bodoh)” maksud perkataan nabi Musa AS ini adalah tidak ada satupun yang menganggap orang lain itu bodoh dan buruk bahkan menjadi bahan olok-olokan kecuali dia orang bodoh. Ini menyangkut nyawa manusia dan demi Allah aku berkata yang sebenarnya.

Setelah berbincang dengan Bani Israil akhirnya mereka mengikuti perintah Allah untuk menyembelih seekor sapi, dengan memukulkan bagian sapi itu kepada sang mayat maka atas kuasa Allah SWT mayat itu hidup kembali dan memberitahu mereka siapa yang membunuhnya.

Quraish Shihab berpendapat bahwa alasan Allah SWT memilih sapi adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan Bani Israil untuk menghilangkan bekas-bekas penghormatan mereka kepada sapi karena mereka pernah menyembah sapi sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Baqarah/2: 51. Dengan adanya peristiwa ini Allah akan menunjukkan

kehebatannya kepada Bani Israil, bahwa Dialah zat yang seharusnya diimani.<sup>39</sup>

Melalui kisah *Al-Baqarah* bahwa banyak kebenaran-kebenaran yang ditemukan. Diperlihatkan oleh Allah SWT untuk menyadarkan Bani Israil bahwa Allah adalah zat yang berhak disembah, dari kisah *Al-Baqarah* ini juga menceritakan bahwa Allah mampu menghidupkan sesuatu yang telah mati dan ia juga menunjukkan pelaku pembunuhan Bani Israil.

Awal turunnya surah *Al-Baqarah*, surah ini diturunkan di Madinah, kecuali salah satu ayat yaitu ayat 281. Ayat 281 ini diturunkan di Mina saat Rasulullah menyelesaikan haji wada'. Para ulama berpendapat bahwa ayat 281 ini ayat terakhir diturunkan oleh Allah. Ada juga yang berpendapat bahwa surah *Al-Baqarah* diturunkan saat belum lama Rasulullah SAW tinggal di Madinah. Surah juga mendapat julukan surah terpanjang dalam *Al-Qur'an*<sup>40</sup> dan ayat terpanjang juga terdapat dalam surah *Al-Baqarah* yaitu mengenai hutang.<sup>41</sup> Di dalam surah *Al-Baqarah* berjumlah 286 ayat, 6.221 kalimat dan jumlah hurufnya kurang lebih berjumlah 25.000.

## 2. Nama lain surah *Al-Baqarah*

Surah *Al-Baqarah* tentu saja memiliki beragama nama selain *Al-Baqarah* sebagai berikut:

1. *As-sinam*, yang berarti puncak atau paling tinggi karena tidak ada lagi puncak atau paling tinggi petunjuk *Al-Qur'an* selain *Al-Qur'an* dan tidak ada puncak setelah kepercayaan pada Allah SWT yang Maha segala-galanya.
2. *Az-zahra*, yakni terang benderang karena pelajaran-pelajaran yang ada dalam surah ini menjadi penerang jalan menuju kebahagiaan yang

---

<sup>39</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Surah Al-Fatihah, Al-Baqarah, Imran*. cet IV. (Lentera Hati: Jakarta ) h. 268-269

<sup>40</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, h. 29

<sup>41</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, h. 29

sesungguhnya baik dunia maupun akhirat, wajahnya akan bersinar jika mengikuti ajaran-ajaran yang ada di dalam surah ini.<sup>42</sup>

3. *Fisthath Al-Qur'an*, artinya keagungan Al-Qur'an karena banyak hukum-hukum dalam surah ini yang tidak disebutkan dalam surah lain.<sup>43</sup>

### 3. Kandungan Surah Al-Baqarah

Surah Al-Baqarah merupakan surah terpanjang dalam Al-Qur'an dan termasuk dalam jenis surah yang turun di Madinah. Ikrimah mengatakan bahwa yang turun pertama kali di Madinah belum lama Rasulullah hijrah adalah surah Al-Baqarah. Sama halnya dengan surah-surah yang turun di Madinah, seperti disebutkan dalam salah satu kitab tafsir bahwa surah Al-Baqarah mengandung banyak sekali ajaran-ajaran, cerita-cerita, hukum-hukum, perintah, larangan dan lain-lain. Pada awal surah Al-Baqarah ini Allah menjelaskan sifat-sifat muttaqin (orang-orang yang bertakwa) dan proses pengembangan akidah, yang perlu dibahas dalam surah ini adalah sifat-sifat orang mukmin, orang kafir, dan orang-orang munafik. Dari ketiga kaum ini harus ada perbandingan antara satu kaum dan kaum lainnya karena untuk mengetahui mana golongan yang selamat dan mana golongan yang celaka. Setelah pembahasan akidah selesai maka yang dibahas dalam surah Al-Baqarah ini adalah tentang kuasa Allah yang Maha Besar dan tidak ada satu makhlukpun yang mampu menyainginya.

Peringatan-peringatan pada surah Al-Baqarah ini tertuju pada kaum mukmin kurang lebih sepertiga surah ini. pelanggaran yang dilakukan Bani Israil diabadikan pada ayat 47 sampai ayat 123. Bani Israil terkenal dengan pertanyaan tidak masuk akal yang merupakan

---

<sup>42</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Surah Al-Baqarah* Volume 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet IV h. 100

<sup>43</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Surah Al-Baqarah* Volume 1 Cet IV h. 100

bantahannya terhadap nabi Musa AS. Nikmat yang Ban Israil peroleh adalah nikmat selamat dari kekejaman raja Fir'aun.

Setelah berbicara mengenai kaum ahli kitab lalu surah Al-Baqarah membahas tentang ahli Al-Qur'an. Para ahli Al-Qur'an yaitu nabi Musa AS dan nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai satu nasab karena sama-sama keturunan nabi Ibrahim AS.

Kemudian dalam surah ini juga menjelaskan tentang pokok-pokok hukum islam bagi orang-orang yang mempercayainya dan bertakwa kepadanya. Pembahasan dalam surah ini sangat banyak sekali seperti ibadah shalat, membayar zakat, Ramadhan, haji, jihad jalan Allah, mengatur strategi berperang, menetapkan bulan hijriyyah yang berguna untuk menetapkan waktu dalam urusan agama, seperti Maulid Nabi, 1 Muharram serta wasiat kepada keluarga.<sup>44</sup> Ada juga yang mengatakan bahwa surah Al-Baqarah menyimpan seribu cerita, seribu perintah dan seribu larangan.<sup>45</sup>

Kemudian surah ini diakhiri dengan perintah untuk bertaubat kepada Allah SWT, memanjatkan doa kepada Allah SWT agar diberi kemudahan, dijauhkan dari kesengsaraan dan beban dalam menghadapi kaum Quraisy yang menentang ajaran Islam.

Dalam ayat ini menjelaskan tentang hutang dan hal-hal yang berkaitan dengan hutang seperti mencatat hutang, mempersaksikan akad, persaksian, hukum wanita dan pria menjadi saksi, pengadaian, kewajiban melaksanakan amanah, dan keharaman menyembunyikan kesaksian untuk mengetahui mengetahui kebenarannya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj* terj. Abdul hayyie al-kattani, dkk, juz. 1 (Jakarta: Gema Insani. 2013) h. 44

<sup>45</sup> Muhammad Nasir Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jili 1*, Terj. Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Ikthishari Tafsir Ibnu Katsir (Depok: Gema Insani, 1999) h.72

<sup>46</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj* terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk juz. 1 (Jakarta: Gema Insani. 2013) h. 45

Ayat yang terkenal dalam surah Al-Baqarah adalah ayat kursi yang membahas tentang akidah dan serta hal-hal yang tidak diketahui oleh hambaNya seperti hari Kiamat. Peristiwa hari Kiamat ini tidak ada yang mengetahui kapan ia akan datang, yang tahu hanyalah Allah SWT.

Kesimpulan dari kandungan surah Al-Baqarah ini adalah seluruh ayat-ayat yang ada di dalam surah Al-Baqarah menjelaskan tentang adanya dua golongan yaitu golongan mukmin dan golongan kafir. Di surah Al-Baqarah inilah Allah SWT memberikan jalan serta ciri-ciri bagi kaum mukmin, kaum Quraish dan kaum munafik. Tidak hanya menjelaskan tentang ciri-ciri ketiga kaum tersebut tetapi dalam surah Al-Baqarah juga membahas tentang cara-cara pensyariatan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk yang lemah tempat berlindung hanya kepada Allah SWT.

Kunci kebahagiaan dunia dan akhirat dalam surah Al-Baqarah antara lain mengikuti ajaran agama yang jelas dan pokok-pokok agama ada tiga yaitu beriman kepada Allah SWT dan Rasul, beriman kepada hari akhir dan amal shaleh. surah ini juga menjelaskan tentang kepemimpinan bahwa yang berhak menjadi pemimpin adalah orang-orang yang beragama artinya orang yang beriman kepada Allah dan istiqomah. Agama islam ini tidak memberatkan dan tidak di paksakan untuk memeluk agama islam, Al-Qur'an juga mengatakan memaksakan seseorang memeluk agama islam itu adalah perbuatan terlarang.<sup>47</sup>

#### 4. Keutamaan Surah Al-Baqarah

Keutamaan surah Al-Baqarah ini sangat banyak dan pahala ketika membacanya juga sangat besar.<sup>48</sup> Banyak riwayat yang menjelaskan tentang keutamaan dari surah Al-Baqarah ini di antaranya:

---

<sup>47</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj* terj, Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk juz. 1 (Jakarta: Gema Insani. 2013) h. 46

<sup>48</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj* terj, Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk juz. 1 .(Jakarta: Gema Insani. 2013) h. 46

1. Mampu mengusir syetan dan jin dari rumah. Sebagaimana di riwayatkan oleh imam Ahmad, Tirmidzi, dan an-Nasa'i meriwayatkan dari Suhail bin Shalih dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda.<sup>49</sup>

“Janganlah kalian jadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. Sesungguhnya syetan menjauh dari rumah yang di dalamnya dibacakan surah Al-Baqarah”

Dari Abdullah bin Mas'ud , ia berkata Rasulullah bersabda:

“Semoga aku tidak mendapatkan salah seorang di antara kalian meletakkan salah satu kakinya di atas kakinya yang lain, sambil bernyanyi dan meninggalkan surah Al-Baqarah tanpa membacanya, sesungguhnya syaitan akan lari dari rumah yang dalamnya dibacakan surah Al-Baqarah. Sesungguhnya rumah yang paling kosong adalah bagian dalam rumah yang hampa dari kitab Allah SWT (Al-Qur'an)” (HR. An-Nasa'i dalam kitab Al-Yaum Wa Lailah).

Lalu Abdullah bin Mas'ud mengatakan: Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari surah Al-Baqarah pada suatu malam, maka syaitan tidak akan masuk ke rumahnya pada malam itu yaitu empat ayat dari awal surah Al-Baqarah, ayat kursi dan dua ayat selanjutnya, serta tiga ayat terakhir surah Al-Baqarah. Dalam satu riwayat disebutkan pada hari itu dia dan keluarganya tidak akan didekati syaitan, dan tidak ada sesuatu yang dibencinya. Dan tidaklah ayat-ayat itu dibacakan atas orang gila maka orang tersebut akan sadar atau sembuh.

Surah Al-Baqarah mampu menjadi pengobat bagi orang-orang yang memiliki penyakit jiwa, jiwanya akan tenang, penyakit-penyakit jiwa itu datang dari kotornya jiwa. Syetan dan jin itu menyukai tempat yang kotor, jika hati kotor maka jiwa yang akan terganggu. Dengan dibacakannya surah Al-Baqarah maka orang-orang yang mempunyai

---

<sup>49</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu, *SyaikhTafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdl Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i 2004) Cet. VI Muharram 1429 H / Februari 2008 M h. 40

penyakit jiwa sembuh karena ayat-ayat Al-Qur'an *Asy-Sifā* artinya pengobat.

1. Mampu memberi perlindungan kepada pembacanya di hari kiamat

Keutamaan yang kedua yaitu surah Al-Baqarah akan memberikan kepada para pembacanya berupa perlindungan di hari Kiamat kelak, surah-surah ini yang akan menjadi pembela para pembacanya.

“Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Umamah, ia berkata aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda “bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu akan memberi syafa'at bagi pembacanya pada hari Kiamat kelak. Dan bacalah az-zahrawain, yaitu surah Al-Baqarah dan Ali-Imran karena kedua surah itu akan datang pada hari Kiamat, seolah-olah keduanya bagai tumpukan awan, atau bagai dua bentuk payung yang menaunginya, atau bagai dua bentuk payung yang menaungi, atau berdalih untuk membela pembacanya pada hari Kiamat. Kemudian beliau bersabda bacalah surah Al-Baqarah, karena membacanya akan mendatangkan berkah dan meninggalkannya berarti penyesalan. Dan para tukang sihir itu tidak akan sanggup menjangkau pembacanya” (HR. Muslim dalam kitab Ash-shalah)

2. Dimudahkan jalan untuk mencari rezeki jauh dari kesusahan dan diberi kemudahan dalam segala urusan. Seperti hadist diriwayatkan oleh Ali Ibn Husain Rasulullah SAW bersabda:

“Siapa yang membaca empat ayat dari awal surah Al-Baqarah. Ayat kursi serta dua ayat setelahnya dan tiga ayat terakhir dari Al-Baqarah, maka dia tidak akan melihat kesusahan dari dirinya dan hartanya, syaitan tidak akan mampu mendekatinya dan tidak akan lupa Al-Qur'an.”<sup>50</sup>

Riwayat- riwayat yang membahas tentang keutamaan ayat kursi sangat banyak salah satunya adalah *dari Tabarasi dalam Majma' Al Bayan, Rasulullah SAW bersabda, belaiu ditanya. “surat apa yang*

---

<sup>50</sup> Syekh Nasir M, *Tafsir Amsal*, (serde pres: jakarta) 2015 h. 74

*paling agung“ ? beliau menjawab surah Al-Baqarah.” Saat ditanya lagi, “ ayat apa yang paling utama dalam surah Al-Baqarah ?” lalu beliau menjawab, ayat kursi”*

##### 5. Riwayat surah Ali-‘Imrān

Al-Qur’an berisikan 114 surah. Dalam susunan mushaf dibuka dengan surah Al-fatihaha dan diakhiri dengan surah An-Na’s. Adapun urutan ketiga dalam mushaf Al-Qur’an adalah surah Ali-‘Imra>n yang berarti keluarga Imran. Surah Ali-‘Imra>n terdiri atas 200 ayat yang tergolong ke dalam golongan *Madaniyah*, 80 ayat pertama membahas tentang datangnya rombongan pendeta kristen dari Najran.<sup>51</sup> Ada juga yang berpendapat bahwa ayat yang menceritakan datangnya rombongan ini pada ayat 1 sampai 63. Jumlah pendeta beserta rombongan ada 60 orang di antaranya 14 orang para pejabat dan sisanya para pemimpin agama mereka.<sup>52</sup>

Kedatangan mereka bertujuan untuk melaksanakan diskusi dengan nabi Muhammad SAW pada tahun ke 9 H di Madinah. Pertemuan yang dilakukan antara pendeta kristen dan nabi Muhammad SAW itu membahas tentang nabi Isa AS berkaitan dengan keesaan Allah SWT. Setelah pertemuan itu dilaksanakan namun mereka tidak menemukan hasil, lalu Rasulullah SAW mengajak mereka ber-*muhabalah*. Dalam pertemuan tersebut pendeta kristen melaksanakan s}alat sesuai dengan ajaran yang mereka imani, Rasulullah SAW yang melihat secara langsung hal tersebut membiarkan saja.<sup>53</sup>

Asal nama QS. Ali-‘Imrān ini karena di dalamnya banyak sekali kisah-kisah yang menceritakan keluarga Imran beserta keturunannya seperti lahirnya nabi Isa AS dari ibunda Maryam putri Imran. Kejadian

---

<sup>51</sup> Sebuah lembah di perbatasan antara Yaman dan Saudi Arabia

<sup>52</sup> Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Juzu’ 3* (PT Penerbit Panjimas: Jakarta), h. 99

<sup>53</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Vol2*, (Lentera Hati: Jakarta) h.3

nabi Isa AS sama dengan peristiwa nabi Adam AS. Hal ini merupakan suatu mukjizat yang diberikan Allah SWT kepada nabi Isa AS.

QS. Al-Baqarah/2 dan QS. Afi-'Imrān/3 mendapat nama khusus yaitu *Az-Zahrawani* (dua surah yang cemerlang) karena surah ini menjelaskan dan mengungkapkan hal-hal yang tidak terlihat maknanya misalnya kelahiran nabi Isa AS, kedatangan nabi Muhammad SAW dan di ciptakannya nabi Adam AS.

Nama lain dari surah QS. Afi-'Imrān/3 ada tiga yaitu *al-aman* (keamanan), *al-khanz*, *thibah*, namun yang dikenal orang pada umumnya yaitu Afi-'Imrān.

Adapun tujuan utama surah ini adalah untuk pembuktian atas keesaan Allah SWT serta penegasan bahwa dunia, kekuasaan anak-anak yang yang tidak beriman dan menjauh dari Allah SWT maka itu semua akan di perhitungkan di hari perhitungan nanti. Tujuan yang akan di tuju ini tepat pada sasaran karena pada Al-Fatihah menjelaskan tentang rangkuman seluruh isi Al-Qur'an setelah itu dijelaskan lagi pada surah kedua yaitu surah Al-Baqarah yaitu merincikan isi-isi yang ada pada surah Al-Fatihah. Setelah dirangkum, dijelaskan lalu surah Ali-'Imrān datang untuk menegaskan yang telah dijelaskan tersebut. Penjelasan mengenai sesuatu yang mendasari tuntunan utama yaitu tauhid, tanpa adanya tauhid maka amalan-amalan yang dilakukan akan sia-sia.<sup>54</sup>

## 6. Kandungan surah Afi-'Imrān

Kandungan surah Afi-'Imrān ada tiga pokok yang pertama yaitu keimanan. Keimanan ini berisikan dalil-dalil yang mematahkan orang Nasrani yang mempercayai bahwa nabi Isa AS adalah anak tuhan maksudnya mereka meyakini bahwa nabi Isa itu adalah tuhan yang ketiga. Dasar keimanan adalah tauhid yang mempercayai bahwa tuhan yang

---

<sup>54</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* Vol2, (Lentera Hati: Jakarta) h.3

berhak disembah dengan benar hanyalah Allah SWT. Isi pokok yang kedua yaitu hukum-hukum seperti musyawarah, *mubalahah*, dan hukum riba. Isi pokok surah Alfi-'Imrān yang ke tiga yaitu berupa kisah-kisah, yaitu kisah keluarga Imran, Perang Badar, Perang Uhud, dan hikmah-hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan.

Selain itu surah Alfi-'Imrān juga menceritakan golongan-golongan yang memahami ayat-ayat mutasyabihat, sifat-sifat Allah SWT, sifat-sifat orang yang bertakwa, agama Islam adalah agama yang di akui dan di ridhai Allah SWT, akibat menjadikan orang kafir sebagai teman kepercayaan, pengambilan perjanjian para nabi oleh Allah SWT, perumpamaan-perumpamaan peringatan kepada orang mukmin, serta surah Alfi-'Imrān juga berisikan tentang Ka'bah adalah rumah ibadah dijaga Allah serta sekelilingnya disucikan oleh Allah SWT sebagai tempat beribadah dan merenungkan ciptaanNya.<sup>55</sup>

#### 7. Keterkaitan antara surah Al-Baqarah dengan surah Alfi-'Imrān

1. Ada dua peristiwa luar biasa yang tidak terjadi pada orang lain yaitu pada surah Al-Baqarah menjelaskan tentang nabi Adam yang menciptakannya Allah SWT langsung sedangkan pada surah Alfi-'Imrān adanya peristiwa ibunda Maryam melahirkan seorang anak yaitu nabi Isa AS. Kedua peristiwa luar biasa ini di abadikan dalam surah *az-zahrawani* artinya (dua surah yang cemerlang).<sup>56</sup>
2. Dalam surah Al-Baqarah banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang sifat dan tingkah laku orang-orang Yahudi serta pembantahan atas pemikiran-pemikiran mereka dan membenarkan bahwa mereka akan benar-benar disesatkan. Sedangkan dalam surah

---

<sup>55</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* Vol 2, (Lentera Hati: Jakarta) h.3

<sup>56</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsir Jilid 1, 2, 3* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati ). h. 450

Alī-‘Imrān juga hampir sama penejasannya yang berkaitan dengan orang Nasrani.

3. Permulaan surah Al-Baqarah membahas tentang tiga golongan yaitu
4. golongan mukmin, golongan kafir dan golongan munafik. Sedangkan dalam surah Alī-‘Imrān pada awal surahnya membahas tentang orang-orang yang suka menjelaskan ayat-ayat *mutasyabihat* dengan penjelasan yang tidak benar dengan tujuan untuk membuat orang-orang mukmin tertipu.
5. Surah Al-Baqarah diakhiri dengan permohonan ampunan kepada Allah SWT atas kesalahan yang diperbuat. Sedangkan surah Alī-‘Imrān diakhiri dengan permohonan yang ditujukan kepada Allah SWT agar memberikan pahala atas ketaatan dan amal yang telah dilakukan.
6. Surah Al-Baqarah diakhiri dengan pengakuan atas kekuasaan Allah dalam memberikan pertolongannya. Sedangkan pada permulaan surah Alī-‘Imrān ini menjelaskan tentang tuhan yang zatnya tidak pernah mati dan tidak pernah lelah mengurus semua makhlukNya baik manusia, hewan maupun tumbuhan.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Juzu' 3* (PT Penerbit Panjimas: Jakarta), h. 167

BAB III  
AYAT-AYAT ṬAHARAH DALAM  
SURAH AL-BAQARAH DAN ALI -IMRAN

A. Ayat-Ayat Ṭaharah Dalam surah Al-Baqarah dan Āli-‘Imrān

1. Term Ṭaharah Menggunakan *Isim Masdar* yaitu *Muṭahharah*

QS. Al-Baqarah/2: 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ  
مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada pasangan-pasangan yang Suci dan mereka kekal di dalamnya”

2. Term Ṭaharah yang Menggunakan Fi’il Amr yaitu *Ṭahhira*

Dalam QS Al-Baqarah/2:125

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَآخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهْدِنَا إِلَى  
إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan jadikanlah

sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan Telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud"

3. Term Ṭaharah yang Menggunakan *Fi'il Muḍari* yaitu *Yaṭhurna, Taṭahharna, mutaṭahirīn*, Dalam QS Al-Baqarah/2: 222

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أذى فَأَعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۚ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci apabila mereka Telah suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri

4. Term Ṭaharah yang Menggunakan *Isim Tafdil* yaitu *Aṭhar* dalam QS Al-Baqarah/2: 232

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَّغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاصُوا بَيْنَهُمْ بِالْعُرْفِ ۚ ذَٰلِكَ يُوعِظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَزْكى لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

Artinya: Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila Telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui.

#### 5. Term Ṭaharah yang Menggunakan *Isim Masdar* yaitu *Muṭahharah* Dalam QS Ali-Imrān/3: 15

﴿ قُلْ أُوْنِبْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَٰلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا

الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿١٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Inginkah Aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.

#### 6. Term Taharah yang Menggunakan *Fi'il Madi* yaitu *Ṭahhara* Dalam QS Ali-Imran/3: 42

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَأِكَةُ يَمْرُؤُا إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَىٰ نِسَاءِ

الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan (Ingatlah) ketika malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya Allah Telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu)

### 7. Term Taharah yang Menggunakan *Isim Maf'ul* yaitu *Mutahhiru* Dalam QS Ali-Imran/3: 55

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعْيسَى ابْنِي مَرْيَمَ لَا تَهْزُنَّكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّاصِرَةُ لِتَقُولَنَّ مَا تَكْفُرُونَ ۗ أَتَقُولَنَّ لِلَّهِ مَا أَنْتَ بِتَقُولُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَنِ السَّاجِدِينَ ۗ

الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأَحْكُمُ

بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: (ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".

## B. Penafsiran Ayat-Ayat Taharah dalam QS Al-Baqarah dan Ali-Imrān

### 1. Tafsir QS Al-Baqarah 2/: 25

Ungkapan kata *mutahharah* dalam ayat ini artinya menurut Ibnu Thalhah dari Ibnu Abbas mengatakan: suci dari noda dan kotoran. Maksud dari suci dari noda dan kotoran ini adalah wanita-wanita yang ada di surga itu ada balasan dari laki-laki yang beriman dan taat kepada Allah SWT. Allah yang menjadikan mereka istri-istri bagi laki-laki beriman. Allah SWT mensucikan mereka dari segala bentuk noda dan kotoran baik kotor lahir maupun batin, mereka juga dibebaskan dari hal-

hal yang dialami wanita pada umumnya. Allah membebaskan mereka dari kotoran-kotoran yang menjijikan seperti haid, nifas, hadas (kencing dan berak), dahak, ludah, dan kekejangan jiwa bahkan hawa nafsu Allah SWT lepas dari wanita-wanita ini.<sup>58</sup> Hal ini seperti yang disebutkan oleh salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim.

“para penghuni surga akan makan dan minum di dalamnya, tetapi mereka tidak meludah dan tidak kencing, tidak berak dan tidak beringus. Para sahabat bertanya, lantas bagaimana dengan makanan yang mereka telan itu ?” beliau menjawab, mereka hanya bersedawa dan berkeringat seperti resapan minyak misk. Mereka terilhami untuk bertasbih untuk bernafas.

Lalu dari hadist di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa wanita-wanita surga makan namun ia tidak membuang ekskresi dan makanan yang dimakan oleh wanita-wanita surga itu menjadi wangi seperti minyak misk, berbeda dengan wanita di dunia.

Namun ada juga beberapa ulama dan riwayat yang tidak setuju dengan hadis di atas, ada riwayat yang mengatakan bahwa wanita dunia itu lebih sempurna daripada wanita surga. Riwayat ini berdasarkan pada firman Allah QS. Al-Waqiah/ 56: 35-38.

إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنِشَاءً ﴿٣٥﴾ فَجَعَلْنَهُنَّ أَبْكَارًا ﴿٣٦﴾ عُرُبًا أَتْرَابًا ﴿٣٧﴾ لِأَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٣٨﴾

Artinya “35. Sesungguhnya kami menciptakan mereka (Bidadari-bidadari) dengan langsung. 36. Dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan. 37. Penuh cinta lagi sebaya umurnya. 38. (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan.<sup>59</sup>”

Tirmidzi juga meriwayatkan dari Ummu Salamah :

<sup>58</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj* terj, Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk juz. 1 (Jakarta: Gema Insani. 2013) h. 60

<sup>59</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj* terj, Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk juz. 1 (Jakarta: Gema Insani. 2013) h. 77

Aku pernah bertanya, wahai Rasulullah, mana yang lebih afdhal, kaum wanita dunia atautkah kaum wanita surga? “ beliau menjawab kaum wanita dunia lebih afdhal daripada kaum wanita surga seperti lebih utamanya lapisan atas permadani daripada lapisan bawahnya. Aku bertanya lagi mengapa bisa begitu? “ beliau menjawab, berkat salat, puasa, dan ibadah mereka kepada Allah SWT.

Dari riwayat di atas dapat di ketahui bahwa wanita dunia mampu mengalahkan wanita surga karena kesalehannya seperti ibadah salat, puasa, da ibadah lainnya. Wanita shalehah yang mampu menjaga aurat, mampu menjaga pandangan, dan menjaga kemaluannya. Mereka adalah wanita-wanita yang mampu mengalahkan wanita surga karena wanita dunia lebih sempurna.

Quraish Shihab berpendapat bahwa ayat ini menunjukkan dua hal yang berbeda namun ia bertujuan untuk menciptakan sebuah keserasian. Ayat sebelumnya membahas mengenai keadaan orang-orang kafir serta siksa yang mereka dapat karena perbuatan mereka sendiri lalu ayat setelahnya membahas tentang lawan dari ayat sebelumnya yaitu tentang kenikmatan-kenikmatan yang di dapat orang-orang beriman. Allah SWT selalu menciptakan segala sesuatu yang ada di dunia ini berpasang-pasangan seperti hal ayat ini dan ayat sebelumnya, ayat sebelumnya berita tentang ancaman dan siksaan sedangkan ayat ini berupa kabar gembira dan kenikmatan yang bersifat kekal. *Dan* pada awal kalimat ini bermakna pencakupan seluruh siksaan yang menimpa orang-orang kafir. kata amal dalam ayat ini maknannya adalah segala hasil yang menggunakan daya dalam diri manusia baik daya tubuh, pikir, hati, dan hidup. Ketika hendak beramal kita pasti menggunakan daya-daya

tersebut. Daya-daya itu jika digunakan dalam bentuk ibadah maka akan berujung kenikmatan, kenikmatan itu berupa surga Allah SWT.<sup>60</sup>

Macam-macam surga ada yang dinamakan surga *Firdaus*, surga *Adn*, surga *Ma'wa*, surga *'Iliyin* dan masih banyak lainnya. di bawah surga-surga itu terdapat sungai-sungai yang mengelilinginya. Bukan hanya kenikmatan itu saja, mereka juga mendapatkan rezeki di antaranya berupa buah-buahan surga. Orang-orang beriman mengira buah-buahan itu sama dengan buah-buahan dunia namun aslinya rasa nikmatnya berbeda dengan buah-buahan dunia. Alasan Allah SWT memberikan buah-buahan yang sama dengan buah-buahan di dunia karena menghindari agar orang-orang beriman itu tidak ragu untuk memakannya karena pada dasarnya manusia meragukan sesuatu yang belum pernah ia lihat atau ia makan.

Setelah kenikmatan buah-buahan yang orang-orang beriman dapatkan mereka juga mendapatkan pasangan yang telah disucikan berkali-kali dari segala bentuk kekotoran yang ada bukan hanya disucikan dari haid, ini hanyalah salah satu bentuk penyucian dan ini juga khusus untuk wanita saja.

Menurut Quraish Shihab pasangan-pasangan yang dimaksudkan dalam ayat ini bukan hanya untuk wanita saja namun ada pria juga, wanita untuk pria dan pria untuk wanita. Sehingga penyucian itu menyeluruh serta yang dapat mengotori jasmani dan jiwa seorang pria seperti sifat dengki, cemburu, kebohongan, keculasan, pengkhianatan dan lain-lain. Lalu setelah kenikmatan itu diberikan kepada orang-orang beriman agar dapat menghilangkan rasa takut dan cemas ketika menduga bahwa kenikmatan yang dirasakan itu hanyalah sementara sehingga ayat

---

<sup>60</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Kecerasian Al-Qur'an Vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati), h.157

ini ditutup dengan pernyataan bahwa mereka tinggal di sana kekal untuk selama-lamanya.<sup>61</sup>

## 2. Tafsir QS Al-Baqarah/: 125

Ungkapan kata *tahhira* dalam ayat ini di tunjukkan dengan *fiil amr* yaitu perintah yang ditujukan kepada nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Ayat ini mengandung dua perintah yaitu yang pertama membersihkan Baitullah dari segala sesuatu yang bersifat najis, Sedangkan perintah yang kedua yaitu membersihkan dari segala sesuatu perbuatan kotor seperti syirik kepada Allah SWT, menyembah berhala, berzina, pertengkaran, patung-patung dan lain-lain. Ungkapan *tahhir* juga di sebutkan dalam ayat lain yang berkaitan dengan perlunya masjid disucikan dari perbuatan syirik hal ini dalam QS Al-Hajj/22: 26

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهَّرَ بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ

وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumahku Ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud

Perintah ini tidak hanya untuk nabi Ibrahim AS tetapi perintah ini ditujukan untuk keduanya yaitu nabi Ibrahim dan nabi Ismail AS bahkan orang-orang setelahnya yang mengunjungi ka'bah.

---

<sup>61</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Kecemasan Al-Qur'an Vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati), h.158

Sa'id bin Jubair meriwayatkan dari Ibnu Abbas kata *tahhira* yang memiliki arti bersih dari berhala. Senada dengan riwayat mujahid dan sa'id bin Jubair, mereka mengatakan makna kata *tahhira* adalah bersih dari berhala, karena pada saat itu di Mekkah masih banyak menyembah berhala, bersih juga dari ucapan keji maksudnya adalah pembicaraan-pembicaraan yang tidak berfaedah, dari kedustaan serta kotoran.<sup>62</sup>

Ada juga yang meriwayatkan yaitu As-suddi ia mengatakan bahwa kata *tahhira* adalah perintah yang diberikan oleh Allah SWT kepada nabi Ibrahim AS dan nabi Ismail AS untuk mendirikan rumah Allah (Baitullah) yang diperuntukkan orang-orang yang akan melaksanakan ibadah *ṭawaf*. Artinya Allah memerintahkan mendirikan Ka'bah semata-mata hanya karenanya yang tidak ada sekutu atau duanya. Disana (tanah haram) bersih dari sekutu kepada Allah SWT.

Adapun pendapat Quraish Shihab bahwa beliau berpendapat bahwa dalam ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada nabi Ibrahim dan nabi Ismail untuk menjaga kebersihan rumah Allah SWT yang amat mulia itu. Rumah Allah SWT yang dijadikan orang-orang sebagai tempat berkumpul, sehingga sangat wajar sekali Allah SWT memerintahkan kedua nabi tersebut untuk melindungi dan membersihkannya agar setiap orang yang berkunjung ke rumah Allah SWT merasa nyaman dan tenang. Perintah ini bukan hanya untuk membersihkan Ka'bah namun berlaku untuk setiap rumah Allah dimana

---

<sup>62</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu, Syaikh *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdl Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i 2004) Cet. VI Muharram 142 9 H / Februari 2008 M h. 254

pun dan kapanpun walaupun fungsinya tidak sepenuhnya sama dengan rumah Ka'bah itu berada.<sup>63</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan nabi Muhammad dan kaum muslimin agar senantiasa mengingat bahwa Allah menjadikan Ka'bah sebagai tempat pusat beribadah umat Islam. Ka'bah dinobatkan sebagai tempat yang aman untuk berlindung. Nabi Ibrahim AS berperan sangat penting dalam proses pembangunan Ka'bah karena itu maqam<sup>64</sup> nya nabi Ibrahim dijadikan tempat salat. Ayat ini bukan hanya diturunkan untuk nabi Ibrahim AS dan nabi Ismail AS namun juga bertujuan untuk menghibur hati nabi Muhammad SAW karena ulah orang-orang kafir yang enggan menyembah Allah SWT. Keingkaran mereka itu disebabkan karena mereka tidak mengetahui bahwa agama Islam yang di bawa oleh nabi Muhammad itu satu jalur dengan nabi Ibrahim nenek moyang mereka. Orang-orang kafir menganggap bahwa agama nabi Ibrahim AS dan nabi Muhammad adalah agama yang berbeda, karena itu mereka menganggap agama Islam adalah agama yang tidak jelas.

Berhubungan dengan pendirian Ka'bah ada dua manfaat yang bisa dirasakan oleh umat Islam yaitu: pertama Ka'bah atau Makkah dijadikan sebagai tempat pusat perkumpulan orang Islam dari berbagai penjuru dunia dari zaman nabi Ibrahim sampai sekarang. Peristiwa ini lebih dikenal dengan haji atau umrah. Ka'bah dikunjungi sebagai rasa hormat dan tujuannya beribadah kepada Allah SWT. Orang-orang yang melaksanakan haji atau mengunjungi Ka'bah akan merasakan hati yang tenang dan selalu ada daya tarik untuk mengunjungi Ka'bah lagi. Manfaat

---

<sup>63</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati), h. 384

<sup>64</sup> Maqam adalah tempat berpijak bagi Ibrahim ketika membangun ka'bah dalam Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsir Jilid 1, 2, 3* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati ). h. 194

yang kedua adalah umat islam merasa aman ketika berada di sekitar Ka'bah, bukan hanya dinobatkan sebagai tempat yang aman namun Ka'bah juga memiliki rasa nyaman ketika mengunjungi karena keindahan yang Allah SWT ciptakan yang sangat luar biasa.

Allah SWT sendirilah yang menjaga bangunan suci Ka'bah, banyak sekali kaum-kaum kafir yang ingin menghancurkan ka'bah. Orang-orang di sekitar Ka'bah yaitu orang-orang Arab mempunyai sifat yang suka balas dendam terhadap perlakuan kaum-kaum lainnya terhadap keluarga atau kaumnya sendiri. Mereka balas dendam dimana saja ketika bertemu dengan kaum-kaum yang membunuh saudaranya di situlah balas dendam itu terjadi, tetapi jika mereka bertemu musuhnya di tanah haram mereka tidak akan mengganggunya sedikitpun karena Allah SWT yang menjaga Ka'bah dari hal-hal yang tidak baik seperti pembunuhan dan lainnya. Allah SWT benar-benar menjaga kesucian Ka'bah. Seorang raja dan pasukannya yang ingin menghancurkan Ka'bah yaitu Abrahah Raja Najasyi usahanya gagal dan akhirnya mereka yang hancur,<sup>65</sup> kisah ini diabadikan dalam QS. Al-Fil/105: 1-5.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلْنَاهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Artinya 1. Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu Telah bertindak terhadap tentara bergajah? 2. Bukankah dia Telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka'bah) itu sia-sia? 3. Dan dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, 4. Yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah

---

<sup>65</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsir Jilid 1 Juz 1, 2, 3* (Jakarta: Penerbit Lentera Hati Abadi) h. 195-197

yang terbakar, 5. Lalu dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

Surah Al-Fil ini menceritakan tentang pasukan gaja yang dipimpin oleh raja Abrahah yang berniat ingin menghancurkan Ka'bah namun rencana itu gagal karena Allah SWT menjaga Ka'bah dari orang-orang yang ingin menghancurkannya, Allah mengirim burung Al-fil dan menghujani mereka dengan batu yang berasal dari neraka. Lalu mereka hancur seperti daun yang makan ulat. Begitu bentuk penjagaan Allah SWT terhadap Ka'bah.

### 3. Tafsir QS Al-Baqarah/2: 222

Ungkapan kata *yaṭhurna* di tunjukkan dengan *fiil mudhari* yang diawali dengan *lam an-nahiyah* yang berarti larangan, larangan yang di maksud adalah larangan untuk makna kata selanjutnya. *Yaṭhurna* bermakna suci dari haid atau berhentinya darah haid. Dalam keadaan ini seorang suami tidak boleh menggauli istrinya karena belum suci. sedangkan *taṭahharna*, taṭahharna yang ditunjukkan dengan *fiil madi* yang berarti telah suci. Telah suci yang di maksudkan adalah setelah mandi, ketika wanita selesai haid dan selesai mandi maka suami boleh mendekati istrinya. Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa larangan bagi suami untuk mendekati istrinya selama haid sampai ia kembali suci.

Quraish Shihab berpendapat bahwa dua kata yang hampir mirip bentuk katanya namun artinya berbeda yaitu *yaṭhhurna* yang bermakna suci artinya darah haidnya telah berhenti sedangkan *yataṭahharna* yang bermakna amat suci artinya bersuci dengan cara mandi setelah haidnya berhenti. Kualitas yang pertama dan kedua ini memang terlihat lebih ekstrem yang kedua daripada yang pertama. Sehingga mandi setelah haid berhenti memang lebih baik lagi suci.

Quraish Shihab juga mengungkapkan haid adalah gangguan, maksudnya haid menyebabkan gangguan fisik dan psikis para wanita

begitupun pada pria. Ketika darah haid keluar rasa sakit yang melilit perut akibat rahim sedang berkontraksi dan nafsu seksual wanita mengalami penurunan.<sup>66</sup>

Ibnu ‘Abbas ia mengatakan potongan ayat Al-Baqarah “hingga mereka bersuci” darah haid “jika mereka telah bersuci” dengan air. Dari potongan ayat tersebut wanita yang boleh digauli ketika ia selesai bersuci atau mandi. Ketika para lelaki tetap mendatangi wanita ketika masih dalam keadaan haid atau belum mandi maka hukumnya berdosa.

Mengenai tempat mendatangi istri itu harus pada tempat yang telah Allah SWT perintahkan yaitu vagina, haram hukumnya mendatangi istri pada duburnya, ketika hal-hal itu di lakukan maka akan berdosa. Di penghujung ayat ini Allah SWT memerintahkan untuk bertaubat dari dosa-dosa yang telah diperbuat yaitu dosa yang melakukan pencampuran. Allah SWT juga menyukai orang-orang yang mensucikan diri maksudnya dari kata mensucikan diri adalah mensucikan diri dari berbagai macam kotoran, salah satunya mencampuri wanita pada duburnya.

Masalah-masalah pada orang zaman dahulu yaitu mereka melakukan senggama tidak pada tempat yang diperintahkan oleh Allah SWT, mungkin hal ini tidak hanya terjadi pada zaman dahulu namun pada sekarang pun masih ada yang salah memahami hal ini. Para ulama banyak sekali yang berpendapat bahwa tidak dibolehkan berhubungan badan pada dubur seorang wanita. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah dalam sebuah hadis bahwa Rasulullah SAW bersabda.

*“Allah SWT tidak akan melihat kepada orang-orang yang mencampuri istrinya di duburya.”* Hal ini senada dengan yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah melalui jalur Suhail. Imam Ahmad dari Abu Hurairah ia berkata

---

<sup>66</sup> Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur’an Temati Kesehatan Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an) h.10

bahwa Rasulullah SAW bersabda “*terlaknat orang yang mencampuri istrinya dari dubur.*”<sup>67</sup>

Setelah penjelasan mengenai haid selesai maka ayat ini ditutup dengan perintah untuk bertaubat, makna bertaubat disini adalah bertaubat yang menyucikan diri dari kotoran jiwa dan menyucikan lahir yaitu dengan berwudu’ dan mandi. Allah SWT menyusun kalamNya begitu sempurna penutup ayat ini digabung antara cara mensucikan jasmani dan rohani serta sebagai penjelasan bahwa hubungan seks sebaiknya dilakukan setelah seorang perempuan telah berhenti haid dan mandi.<sup>68</sup>

Menurut ahli medis, larangan berhubungan biologis ketika haid dapat menyebabkan pendarahan dan peradangan bahkan laki-laki bisa mengalami penyakit sipilis dan menderita impotensi baik laki-laki maupun perempuan.<sup>69</sup>

Adapun *Asbabun nuzul* QS Al-Baqarah/2: 222 adalah disebutkan dalam sebuah hadis dari Anas bin Malik bahwa orang Yahudi bila istrinya sedang haid mereka tidak mau makan bersama dan tidak mau serumah dengannya. Maka seorang sahabat Rasulullah SAW menanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, lalu turunlah ayat ini. Kemudian beliau bersabda “segala sesuatu boleh kamu perbuat dengan istrimu yang sedang haid, selain bersetubuh.”

Lalu hadis yang disampaikan oleh nabi Muhammad itu terdengar oleh kaum Yahudi. Kaum Yahudi berkata: orang ini (Muhammad) tidak meninggalkan satu perkara pun dari urusan itu kita kecuali menyelisihnya. setelah itu datanglah Usaid bin Hudhair dan

<sup>67</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu, Syaikh *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdl Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu’thi, Abu Ihsan Al (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i 2004) Cet. VI Muharram 1429 H / Februari 2008 M h. 438

<sup>68</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an Vol 1*, (Jakarta: Lentera Hati), h.584

<sup>69</sup> Kementrian Agama RI, *Tafsir Al-Qur’an Temati Kesehatan Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an) h. 10

Abbad bin Bisyr, mereka berkata. “ Ya Rasulullah sesungguhnya orang-orang Yahudi telah mengatakan begini dan begitu, apakah tidak kita campuri saja ? seketika wajah Rasulullah SAW langsung berubah, lalu mereka pergi Rasulullah SAW sedang marah kepada yang bertanya tadi. Ketika keduanya pergi lalu datanglah hadiah susu untuk beliau, setelah itu hadiah yang berupa susu itu diberikan kepada keduanya, maka dari itu mereka tahu bahwa Rasulullah SAW sedang tidak marah.

Abu Dawud meriwayatkan dari Imarah Bin Ghurab bahwa bibinya pernah memberitahukan kepadanya bahwa ia pernah bertanya kepada Aisyah, salah seorang dari kami haid. Sementara ia dan suaminya tidak mempunyai tempat tidur kecuali hanya satu saja. Maka Aisyah pun berkata: akan kuberitahukan kepadamu tentang apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW, suatu hari beliau memasuki rumah dan langsung menuju masjidnya.<sup>70</sup> Dan ketika Rasulullah tertidur lelap, saat itu juga beliau diserang rasa dingin maka beliau berkata: mendekatlah kepadaku, lalu kukatakan kepada beliau sedang haid dan beliau mengatakan singkapkanlah kedua pahamu, maka akupun membuka pahaku dan Rasulullah meletakkan pipi dan dadanya di atas pahaku. Dan aku juga mendekap tubuh beliau sehingga terasa hangat, hingga Rasulullah tertidur.

Banyak sekali riwayat-riwayat yang menjelaskan tentang kehati-hatian dan usaha pencegahan suami dan istri ketika istrinya haid. Ada beberapa ulama yang membolehkan bahwa bercumbu dengan istri ketika haid kecuali pada bawah kain atau kemaluan. Hal ini ditegaskan dalam kitab *shahihain* dari Maimunah Bin Al-Haris Al-Hilaliyah, dalam kitab itu menceritakan tentang jika nabi Muhammad bercumbu dengan istri yang haid maka mereka disuruh memakai kain.

---

<sup>70</sup> Makna masjid adalah tempat salat di rumahnya

Hadis-hadis ini sebagai dalil bolehnya bercumbu dengan istri ketika haid batasnya hanya di atas kain saja. Pendapat ini di kemukakan oleh Imam Syafi'i, yang ditarjihkan oleh banyak ulama Irak dan lain-lainnya. mereka berpendapat bahwa daerah sekitar kemaluan ketika haid itu haram jadi tidak boleh didekati, untuk menghindari sesuatu yang haram maka dilarang menggauli seorang istri ketika haid, ketika larangan Allah SWT di langgar maka akan menjadi dosa. Maka mereka segera memohon ampunan kepada Allah SWT.<sup>71</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa ayat ini menjelaskan tentang larangan menggauli istri ketika haid apabila istri telah suci dengan cara mandi maka suami boleh mendatangi istrinya.

#### 4. Tafsir QS Al-Baqarah/2: 232

Ungkapan kata *athar* yang di tunjukkan dengan *isim tafdil* yang bermakna lebih suci maksudnya adalah lebih suci. Lebih suci ini bermakna bahwa ketika sepasang suami istri ingin rujuk kembali itu akan menjadi lebih baik dan lebih suci. Ayat ini berkaitan dengan perempuan-perempuan yang ditalak oleh suaminya kemudian walinya menghalanginya untuk kembali atau menikah kembali setelah habis masa iddahya.

Quraish Shihab mengatakan bahwa ayat ini menjelaskan tentang wanita-wanita yang diceraikan suaminya dan telah habis masa iddahya. Ketika masa iddahya habis maka para suami dilarang untuk menghalangi-halangi para wanita menikah lagi. Ayat ini merupakan sambungan penjelasan ayat-ayat sebelumnya ketika belum habis masa

---

<sup>71</sup> Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu, Syaikh *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdl Ghoffar E.M., Abdurrahim Mu'thi, Abu Ihsan Al (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i 2004) Cct. VI Muharram 1429 H / Februari 2008 M h. 432

iddahnya maka laki-laki diberi perintah atau isyarat untuk berpikir matang karena rujuk lebih baik dan lebih suci bagi mereka<sup>72</sup>

Ar-Razi juga berpendapat bahwa makna *azkā* dan *aṭhar*

ذلكم ازكى لكم واطهر ( يقال: زكا الزرع اذا نما فقولته (ازكى لكم) اشارة الى استحقا ق الثواب  
الدا عم وقوله (واطهر) اشارة الى ازالة الذنوب والمعاصي التي يكون حصولها سببا لحصول  
(العقاب)

*Azkā lakum wa aṭhar, zakā az-zar'u* menunjukkan pertumbuhan tanaman yang mengisyaratkan berhaknya seseorang atas pahala dari Allah SWT secara terus menerus (kekal) dan *aṭhar* mengisyaratkan pada bilangannya dosa dan maksiat-maksiat yang menyebabkan ditimpanya siksa.

Dengan membangun rumah tangga yang di dasari keimanan kepada Allah SWT yang tujuannya untuk mendapatkan rida Allah SWT sehingga wali tidak dibolehkan untuk menghalangi jalan mereka untuk menikah dengan pilihan yang baik.<sup>73</sup>

Sebab turunnya ayat ini adalah Ali bin Abi Thalib meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas sebab turunnya ayat ini karena adanya seseorang yang mentalak istrinya dengan talak satu atau dua, lalu istrinya menjalani iddahnya hingga selesai. Setelah itu terfikir oleh suami tersebut untuk mengajak menikah lagi dan merujuknya lagi. Maka si wanita mau menerima, tetapi para wali si wanita melarang hal itu. lalu Allah SWT melarang mereka menghalang-halangi si wanita tersebut. Hal yang sama diriwayatkan dari Al-Aufi dari Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu 'Abbas juga.

Kemudian ada juga yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Dan hadis tersebut di shahikan oleh Tirmidzi dan lafadznya berasal dari Ma'qil bin Yasar. Ma'qil bin Yasar pernah menikahkan saudara perempuannya dengan seorang lelaki yang dianggap

---

<sup>72</sup> Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Vol 2, Jakarta: Lentera Hati, h 604

<sup>73</sup> Kementrian Agama RI, *Kesehatan Dalam Prespektif Al-Qur'an (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan AL-Qur'an) h, 38

mampu menjaga saudara perempuannya itu, setelah dinikahkan mereka hidup bersama. Lalu sang suami menceraikan istrinya dengan talak satu, dan ia tidak merujuknya kembali hingga iddahnya selesai. Setelah itu ternyata keduanya masih saling mencintai dan ingin rujuk kembali. Lalu saudara perempuan itu yaitu Ma'qil bersumpah tidak akan menikahkan laki-laki itu lagi dengan saudara perempuannya. Ketika itu Allah SWT mengetahui maksud dan tujuan antara mantan suami istri itu, kemudian turunlah ayat ini. ketika Ma'qil mengetahui ada ayat yang turun karena peristiwa itu maka ia mengatakan “aku mendengar dan mentaati perintah Rabb-ku. Setelah Ma'qil langsung memanggil laki-laki mantan suami saudara perempuannya tadi untuk mengizinkan mereka kembali rujuk dan ia membayar kafarat atas sumpah yang telah ucapkan.

### 5. Tafsir QS *Āli-‘Imrān*/3: 15

Ungkapan kata *muṭahharah* yang berarti disucikan, disucikan dari segala sesuatu bentuk cacat dan kekurangan fisik<sup>74</sup>. Istri yang disucikan dalam ayat ini adalah istri yang bebas dari kecacatan sebagaimana istri atau wanita dunia baik kekurangan fisik maupun mental.<sup>75</sup>

Ahmad Musthofa Al-Maraghi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ada dua kabar untuk orang-orang yang bertakwa yang terkandung dalam ayat ini yang pertama bersifat jasadi, yaitu kabar berita mengenai surga dan seisinya berupa kenikmatan dan kebaikan, serta istri-istri yang bebas dari kecacatan dengan kekurangan seperti wanita dunian baik secara fisik maupun mental atau akhlak. Kabar yang kedua yaitu kabar

---

<sup>74</sup> Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 3*, Terj Bahrūn Abubakar, Anshori Umar Sitanggal, Heri Noer Ali, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang) h. 197

<sup>75</sup> Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 3*, Terj Bahrūn Abubakar, Anshori Umar Sitanggal, Heri Noer Ali, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang) h.197

bersifat rohani, yaitu orang-orang yang bertakwa akan mendapatkan keridaan murni dari Allah SWT. Nikmat ini merupakan nikmat yang besar dari semua kenikmatan di akhirat

Ayat ini juga mengandung isyarat bahwa ahli surga mempunyai kedudukan yang tinggi. Di antara banyaknya manusia ada sebagian orang yang tidak memahami makna keridaan Allah SWT, mereka tidak menjadikan keridaan Allah SWT menjadi motivator untuk berbuat baik. Kelompok orang seperti ini hanya mengetahui kenikmatan indrawi saja yang mereka rasakan di dunia.

Di antara orang yang tidak memahami tentang keridaan Allah SWT, ada juga di antara mereka yang memiliki pemahaman yang lebih tinggi tentang keridaan Allah, segala sesuatu yang mereka kerjakan mereka berharap Allah SWT meridai pekerjaannya.<sup>76</sup>

Quraish Shihab menjelaskan tentang kabar gembira yang sangat penting bahwa ada kenikmatan yang lebih baik daripada kenikmatan dunia seperti yang dijelaskan dalam ayat sebelumnya yang membahas mengenai kecintaan manusia terletak pada lawan seks, anak, dan beragam harta. Semua yang dicintai manusia pada umumnya ini terlihat baik karena Allah SWT yang menghiaskannya. Dalam ayat ini ada yang lebih baik daripada itu yaitu balasan atau hadiah untuk orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Kenikmatan yang bersifat kekal tidak ada yang dapat mengalahkan kenikmatan tersebut yaitu ada surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, pasangan-pasangan yang disucikan dari semua bentuk kotoran jasmani maupun rohani. Allah SWT sucikan pasangan-pasangan ini dari cemburu, dengki, pengkhianatan, penampilan

---

<sup>76</sup> Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 3*, Terj Bahrn Abubakar, Anshori Umar Sitanggal, Heri Noer Ali, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang) h, 198-199

buruk, aroma bau, haid serta nifas. Lalu mereka juga mendapatkan ridha Allah SWT yang amat besar.<sup>77</sup>

#### 6. Tafsir QS Ali-'Imrān/3: 42

Ungkapan kata *tahharaki* yang di tunjukkan dengan *fiil madi* yang berarti mensucikan. Kata *tahharaki* di tujukan kepada Maryam.

Ahmad Musthofa Al-Maraghi menafsirkan dengan kata *at-tahhīr* yang bermakna pensucia raga, seperti ia tidak pernah mengeluarkan darah haid dan nofas seperti wanita pada umumnya. Dengan begitu Maryam bisa dijadikan pelayan di Mihrab<sup>78</sup> pensucian mental ia jauh dari sifat-sifat yang buruk.

Adapun kesimpulan yang peneliti dapat menurut Ahmad Musthofa Al-Maraghi yaitu makna kata *tahharaki* pada ayat ini adalah Maryam telah disucikan dan di jauhkan dari berbagai kotoran serta Allah SWT juga melindungi ia dari sentuhan-sentuhan laki-laki. Dari kecil memang Maryam telah di muliakan oleh Allah SWT yang mengasuhnya adalah seorang nabi dan Rasul maka dari itu Allah SWT memilih nabi Isa AS dilahirkan dari rahim seorang wanita yang memiliki keistimewaannya.

Yang menunjukkan bahwa Maryam benar-benar wanita yang terpilih adalah ia berbeda dengan wanita seperti biasaya ia adalah satu-satunya wanita yang melahirkan anak tanpa disentuh laki-laki, ia tidak haid dan tidak pernah membawa kain kotor sehingga dia juga dijuluki Maryam Az-Zahra seperti putri Rasulullah Fatimah Az-Zahra. Haid atau tidaknya Fatimah Az-Zahra bukanlah menjadi persoalan dalam mendapatkan keturunan sebagai buktinya adalah Fatimah Az-Zahra dan Ali bin Abi Thalib di karunia anak yaitu Hasan dan Husein.

Terkait hal yang mengatakan bahwa Maryam wanita mulia. Dalam sebuah ungkapan para ulama yang mengatakan bahwa kemuliaan

---

<sup>77</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Kecerasian Al-Qur'an Vol 2*, Jakarta: Lentera Hati, h 39

<sup>78</sup> Mihrab adalah tempat yang paling suci di kuil

Maryam hanya di zamannya saja tidak pada seluruh zaman. Allah SWT selalu memuji kemuliaan dan kesucian Maryam sampai Allah SWT menyuruh Maryam untuk selalu tunduk dan patuh terhadap-Nya dan maryam juga menjadi salah satu perempuan terbaik di dunia.<sup>79</sup>

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

خير نساء العالمين اربع: مريموسية امرأة فرعون وخديجة بنت خويلد وفاطمة بنت محمد (رواه البخاري و مسلم عن هشام بن حاكم)

Artinya: perempuan terbaik di dunia ini ada empat: Maryam binti Imran, Asiyah binti Fir'aun, Khadijah binti Khuwalid, dan Fatimah binti Muhammad (Riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Hisyam bin Hakim)<sup>80</sup>

Kemudian dalam hadis Rasulullah juga bersabda:

سيدة نساء اهل الجنة مريم بنت عمران ثم فاطمة ثم خديجة ثم اسية امرأة فرعون

Artinya: penghulu kaum wanita penghuni surga adalah maryam binti 'imran, kemudian fatimah, kemudia khadijah, dan kemudian asiyah, istri fir'aun

Dalam hadis di atas menjelaskan bahwa Maryam binti Imran termasuk wanita yang Allah SWT muliakan pada zamannya, ternyata yang Allah SWT sucikan itu bukan hanya mereka namun para malaikat, para nabi dan Rasul juga di sucikan.

## 7. Tafsir QS Ali-'Imrān/3: 55

Ungkapan kata *muṭahhiruka* ditunjukkan dengan *isim maf'ul* yang berarti membersihkanmu. Makna membersihkan ini adalah membersihkan diri nabi Isa AS dari terhindar dari keonaran orang-orang kafir yang ingin membunuh nabi Isa AS.

---

<sup>79</sup> Haji Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir Al-Azhar Juzu' 3* (PT Penerbit Panjimas: Jakarta), h. 167

<sup>80</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1, 2, 3* (Lentera Hati: Jakarta). h.501

Ahmad Musthofa Al-Maraghi menafsirkan makna *muṭahhiraka* yaitu Allah SWT menjaga nabi Isa AS dari kejahatan yang akan dilakukan oleh orang-orang kafir atau dari tuduhan-tuduhan yang mereka lontarkan kepada nabi Isa AS<sup>81</sup>.

Depag RI menafsirkan makna *muṭahhiruka* ini dengan makna membersihkannya dengan cara menyelematkannya dari kejahatan-kejahatan yang dilakukan orang-orang kafir, cercaan, makian serta tuduhan yang menimpah nabi Isa AS. Orang-orang kafir ingin mengajak nabi Isa AS untuk menjadi tuhan mereka yang akan memberikan kabar gembira.<sup>82</sup>

Ada juga yang berpendapat bahwa kata *muṭahhiruka* bermakna mengangkat, mengangkat nabi Isa AS ke langit. Sesuai dengan firman Allah SWT QS An-Nisā/4: 157

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ

هُمَّ وَإِنَّ الَّذِينَ اٰخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ اِلَّا اِتِّبَاعِ الطَّغْيٰنِ وَمَا

قَتَلُوهُ يٰقِيْنًا ﴿١٥٧﴾

Artinya: Dan Karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya kami Telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka

---

<sup>81</sup> Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz 3*, Terj Bahrn Abubakar, Anshori Umar Sitanggal, Heri Noer Ali, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang) h, 294

<sup>82</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 1 Juz 1,2, 3*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati Abadi), h. 518

tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa.

Dalam hal ini penyucian nabi Isa AS dari orang-orang kafir Ibnu Katsir menyatakan:

وقوله تعالى : و مطهرك من اللذين كفروا (اي :برفعي اياك الى السماء ) و جا عل اللذين اتبعوك فوق اللذين كفروا الى يوم القيا مة و هكذ وقع فان المسيح عليه السلام لما رفعه الله الى السماء تفرقت اصحا به شيعا بعده مفمنهم من امن بما بعثه الله به على انه عبد الله ورسوله وابن امته و منهم من غلا فيه فجعله ابن الله و اخررن قالو : هو الله و اخرون قالوا هو ثا لب ثلاثة وقد حكى الله مقالا تهم فالقران

Artinya: dan firman Allah SWT “*wa muṭahhiraka minallaḏina kafarū*” dengan mengangkatmu ke langit dan ke *ja’ilul- lazimat taba’ūka fauqal laḏina kafaru ila yaumil qiyamah*. Dan ini terjadi. Maka Isa Al-Masih tatkala di angkat oleh Allah SWT ke langit maka terpecah belahlah para sahabatnya menjadi berbagai kelompok sesudahnya. Ada yang mengatakan bahwa dia hambaNya, utusannya, dan anak hamba Nya, ada yang berlebihan dan menganggap Ibnu Allah SWT anak Allah SWT dan lainnya berkata dia itu yang ketiga dari yang ke tiga. Allah SWT telah mengisahkan perkataan-perkataan mereka dalam Al-Qur’an.

Wahbah az-Zuhaili mengatakan maksud *wa muṭahhiruka minal lazina kafaru* adalah menjauhkan nabi Isa AS dan membersihkan dari orang kafir yaitu pembebasan dari tuduhan-tuduhan kepada ibunya yang dituduh berzina.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Kementerian Agama RI, *Keschatan Dalam Prespektif Al-Qur’an (Tafsir Al-Qur’an Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan AL-Qur’an) h, 45

### C. Munasabah Ayat

Secara bahasa, kata munasabah berarti perhubungan, pertalian, pertautan, persesuaian, kecocokan, dan kepantasan. Sinonim kata *munasabah* dengan kata al-muqarabah dan al-musyakahlah yang berarti berdekatan dan persamaan. Sedangkan secara terminologi *munasabah* adalah segi ilmu yang membahas tentang hubungan atau persesuaian Al-Qur'an antara bagian demi bagian berbagai bentuk.<sup>84</sup>

Adapun macam-macam *munasabah* Al-Qur'an yang terkenal adalah *munasabah* antara jumlah dalam satu surah, *munasabah* antara permulaan dan akhir ayat (*munasabah* antara *mabda* dan *fashilah*), *munasabah* antar ayat dalam satu surah, *munasabah* antar ayat sejenis dalam berbagai surah, *munasabah* antar pembuka dan penutup surah, *munasabah* antar akhir surah yang satu dengan awal surah yang lain, dan *munasabah* antar surah.<sup>85</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti akan mengaplikasikan munasabah antar ayat sejenis dalam surah yang berbeda yaitu:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ  
 كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ  
 مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: "Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang

<sup>84</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Rajawali Pers: Jakarta) h. 237

<sup>85</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Rajawali Pers: Jakarta) h.

pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada pasangan-pasangan yang Suci dan mereka kekal di dalamnya" (QS. Al-Baqarah/2: 25)

﴿ قُلْ أَوْفُوا بِعَهْدِكُمْ بِحَيْثُ بَخَّرْتُمْ مِنْ دَلِكُمْ ۚ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا

الأنهارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ ۗ مِنْ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴿٢٥﴾

Artinya Katakanlah: "Inginkah Aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya. (QS. Āli-'Imrān/3: 15)

Kedua ayat di atas sama-sama membahas tentang kabar berita baik untuk orang-orang beriman, beramal ṣāliḥ, dan bertakwa yaitu di masukkan dalam surga bagi mereka pasangan yang disucikan yaitu Dalam QS. Al-Baqarah/2: 25 dan QS Āli-'Imrān/3: 15.

*Azwajum muṭahharah* dalam QS Al-Baqarah/2: 25 untuk menunjukkan bahwa pasangan yang disucikan dari segala bentuk perbuatan maksiat akan mendapatkan surga Allah SWT dengan syarat harus beriman dan beramal ṣāliḥ, sedangkan dalam QS Āli-'Imrān/3: 15 mengabarkan bahwa tentang kenikmatan yang lebih baik dari apapun yaitu pasangan yang suci untuk orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Kata yang sama dalam konteks maknanya berbeda dan QS Āli-'Imrān/3: 15 lebih tinggi maknanya karena pada QS Al-Baqarah/2: 25 hanya untuk orang beriman dan beramal ṣāliḥ sedangkan QS Āli-'Imrān/3: 15 untuk orang yang bertakwa, makna takwa itu sendiri adalah menaati semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Orang-orang

beriman tidak pasti bertakwa namun orang-orang bertakwa sudah pasti beriman.

#### D. Analisis peneliti

Dalam surah Al-Baqarah terdapat 4 ayat yang berbicara mengenai ṭaharah. masing-masing ayat mempunyai makna yang berbeda karena perbedaan konteks ayat inilah yang membuat peneliti semakin tertarik mengkaji ayat-ayat tentang *ṭaharah*.

Dalam QS Al-Baqarah/2: 25 ungkapan kata مطهرة ayat ini Allah SWT menjelaskan tentang ganjaran bagi laki-laki dan perempuan-perempuan yang beriman dan beramal ṣāliḥ berupa istri yang suci dan suami yang suci. Suci dari segala bentuk kotoran baik lahir maupun batin serta pasangan-pasangan suci ini telah disucikan dari kebiasaan wanita pada umumnya seperti dibebaskan dari haid, nifas, hadas, dahak dan ludah serta sifat keji dalam dirinya sehingga pasangan-pasangan ini benar-benar dalam keadaan suci dari berbagai hal. Begitu juga dengan laki-laki ia disucikan sifat-sifat yang biasanya dimiliki oleh kaum laki-laki seperti cemburu, dengki, kebohongan, pengkhianatan.

Dalam ayat ini kata مطهرة menggunakan *isim masdar* dan menjadi khobar bagi kata ازواج (pasangan) sebagaimana yang disebutkan dalam QS Al-Baqarah/2: 25 yang berbunyi (ازوج مطهرة) pasangan yang suci ini di peruntukkan bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh di Surga nanti seperti yang tertera pada awal ayat QS Al-Baqarah/2: 25 (الذين آمنوا وعملوا الصلحت) Hal juga disebutkan dalam QS Āli-‘Imrān/3:15 (وازوج مطهر) pasangan yang suci diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa sebagaimana disebutkan pada awal kalimat (للذين تقوا اند ربهم جنت ) dan mendapatkan ridha Allah SWT sebagaimana disebutkan pada akhir kalimat ayat (ورضون من الله )

QS. Al-Baqarah/2: 125, dalam ayat ini ungkapan kata طهرا menggunakan *fiil amr* artinya bersihkanlah yang bermakna membersihkan (tempat ibadah) dari segala sesuatu yang telah dihukumi

najis hukmi, seperti sifat syirik atau menduakan tuhan, berzina, patung-patung, dan berhala yang di anggap sebagai tuhan. Kata *tahhirah* ini merupakan kalimat perintah.

Sebagaimana dipahami dari kata *tahhira* yang menggunakan *fi'il amr* yang ditujukan kepada dua orang *mukhottab* atau lawan yang di ajak bicara yaitu nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Ayat ini perintah untuk membersihkan atau menjaga masjid (tempat ibadah) dari kotoran (najis) dan berhala-berhala. Perintah ini secara tekstual khusus ditujukan kepada nabi Ibrahim dan nabi Ismail saja. Tetapi ayat ini tidak dipahami berdasarkan kekhususan sebab atau kekhususan lafadznya itu tetapi ayat ini bisa berlaku umum diperintahkan kepada seluruh orang yang beriman semuanya harus membersihkan masjid atau tempat beribadah dari najis dan berhala-berhala.

Perintah طهرا bersifat khusus hanya ditujukan kepada nabi Ibrahim AS dan nabi Ismail AS tetapi pemahamannya tidak didasarkan kepada kaidah العبرة بخصو ص السبب لا بعموم اللفظ artinya yang dijadikan pedoman ialah kekhususan sebab bukan keumuman lafal tetapi ayat ini memahaminya berdasarkan keumuman lafadz yaitu berdasarkan kaidah العبرة بعموم اللفظ لا بخصو ص السبب artinya yang dijadikan pegangan ialah keumuman lafal, bukan kekhususan sebab.

QS. Al-Baqarah/2:222 dalam ayat ini ada tiga ungkapan kata, antara: lain:

1. Ungkapan kata ولا تقرب هن حتى يطهرن yang artinya janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Ayat ini menggunakan *fiil mudhari* yang didahului dengan *lam an-nahiyah* yang menunjukkan larangan bagi suami tidak boleh menggauli istrinya dalam keadaan haid sehingga ia berhenti haid karena makna ungkapan kata يطهرن menurut Quraish Shihab adalah suci yang berarti haidnya berhenti.

2. Ungkapan kata kedua yaitu فاذا تطهروا فاءتوهن yang artinya apabila mereka telah suci. Ayat ini menggunakan *fiil madi* dengan ungkapan kata تطهروا berarti suci berhenti dari haid dan sudah mandi berdasarkan pendapat para ulama tafsir yaitu Quraish Shihab, Ahmad Musthofa Al-Maraghi sehingga maknanya suami boleh menggauli istrinya apabila istrinya sudah berhenti haid dan bersuci (mandi). Maka seorang suami boleh menggauli istrinya apabila istrinya sudah berhenti haid dan mandi.
3. Ungkapan kata ketiga yaitu المتطهرين artinya orang-orang mensucikan diri. Kalimat المتطهرين di dahului dengan ان الله يحب المتطهرين artinya sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri maka ayat ini dipahami bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang suci dan mensucikan dirinya. Ayat itu menjelaskan bahwa perbuatan bertaubat dan perbuatan mensucikan diri termasuk perbuatan yang disukai oleh Allah SWT dan Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan dirinya dari hadas besar dan hadas kecil dan yang bertaubat lebih suci.

QS. Al-Baqarah 2/: 232 dalam ayat ini arti ungkapan kata اطهروا (lebih suci) yang ditunjukkan dengan *isim tafdil*. Kata. اطهروا (lebih suci dan lebih baik) adalah *ro'sul ayat* (isi ayat) yang menjelaskan awal ayat yaitu و اذا طلقتم النساء فبلغن اجلهن فلا تعضلوهن ان يكنهن ازوجهن artinya apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi. Yaitu berkaitan dengan perempuan-perempuan yang ditalak oleh suaminya kemudian walinya menghalanginya untuk kembali atau menikah kembali setelah habis masa iddahnya. Hal ini dipahami dari ungkapan ayat و اذا طلقتم النساء فبلغن اجلهن فلا تعضلوهن ان يكنهن ازوجهن artinya apabila kamu

mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi. Kemudian kata *اطهر لكم و ازكى لكم* menjelaskan kalimat sebelumnya yaitu *و اذا طلقتم النساء فبلغن اجلهن فلا تعضلوهن* . Apabila kedua pasangan yang sudah ditalak dan ingin kembali atas dasar rida dan dilakukan dengan cara yang ma'ruf maka itu adalah perbuatan yang *اطهر لكم و ازكى لكم*. Dan kebolehan menikah kembali adalah setelah talak yang kedua seperti ungkapan dalam ayat QS Al-Baqarah /2: 230 yaitu *فان طلقها فلا تحل له من بعد حتى تنكح زوجا غيره* dan ungkapan pada awal QS Al-Baqarah/2: 231 yaitu *و اذا طلقتم النساء فلن اجلهن* و *فام سكو هن بكمعرف او سر حو هن بمعرف* berisi pesan atau nasehat bgai kedua pasangan itu. jika ia benar-benar beriman kepada Allah dan pada hari akhir. Dan itu merupakan perbuatan yang terbaik dan lebih suci untuk kemaslahatan kedua pasangan itu dan keluarganya.

Dalam QS. Afi-'Imrān/3 ungkapan kata *ṭaharah* atau makna yang serupa dengan *ṭaharah* disebutkan sebanyak tiga kali.

Pada QS. Afi-'Imrān/3: 15 ungkapan kata *مطهرة* yang ditunjukkan dengan *isim masdar* artinya disucikan, makna kata disucikan ini kembali pada kalimat sebelumnya ialah pasangan-pasangan yang disucikan. Allah SWT mensucikan pasangan-pasangan dari segala sesuatu yang membuat mereka kotor seperti manusia pada umumnya dari sifat cemburu, dengki, pengkhianatan, aroma yang tidak sedap, haid, dan nifas. Pasangan-pasangan yang suci ini adalah diperuntukkan untuk orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan merupakan ganjaran bagi orang-orang yang bertakwa di Surga nanti.

QS. Afi-'Imrān/3: 42 ungkapan kata *طهرك* yang di tunjukkan dengan *fiil madi* yang berarti mensucikan yang berkaitan dengan penjagaan Allah SWT terhadap Maryam karena Maryam terpilih menjadi wanita yang mulia pada masanya karena memiliki perbedaan dengan wanita pada umumnya. Allah SWT melindungi Maryam dari sentuhan-

sentuhan laki-laki. Kata *tahhara* pada ayat ini berkaitan dengan menjaga kesucian diri.

QS. Ali-'Imrān/3: 55 ungkapan kata مطهرك yang di tunjukkan dengan *isim maf'ul* dalam ayat ini yang berarti membersihkan. Makna membersihkan sama halnya dengan menyelamatkan dari kejahatan nyata orang-orang kafir, kata *muṭahhiruka* berkaitan dengan membersihkan diri dari kesyirikan atau menduakan tuhan.<sup>86</sup>

Agar analisis yang diuraikan lebih jelas maka peneliti membuat tabel analisis ayat yang dibahas:

Kata ṭaharah	Surah dan ayat	Analisis peneliti
Muṭahharah	QS. Al-Baqarah/2: 25	Dalam ayat ini ungkapan kata مطهرة ditunjukkan dengan <i>isim masdar</i> dan menjadi khobar bagi kata ازوخ sehingga ia menjadi مطهرة ازوخ yang berarti pasangan-pasangan yang disucikan yaitu pasangan-pasangan yang disucikan dari segala sesuatu yang dapat mengotori jasmani maupun rohani pasangan dan pasangan yang tidak pernah berbuat maksiat. Hal itu erdasarkan pendapat Quraish Shihab. Ayat ini juga memberikan kabar berita bagi orang yang beriman dan beramal shalih akan mendapatkan pasangan yang suci nanti di Surga.
Ṭahhira	QS. Al-	Dalam ayat ini ungkapan kata طهرا

---

<sup>86</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsir Jilid 1, juz 1, 2, 3*, (Jakarta: penerbit lentera hati) h. 518

	Baqarah/2: 125	dalam bentuk <i>fiil amr</i> yang menjelaskan tentang perintah yang untuk mensucikan tempat beribadah dari najis dan berhala yang ditujukan kepada nabi Ibrahim AS dan nabi ismail AS. Ayat ini secara khusus ditujukan kepada nabi Ibrahim dan nabi Ismail. Ayat ini ditujukan untuk semua kaum muslimin di manapun berada, wajib menjaga dan membersihkan rumah Allah agar yang berkunjung merasa aman, tenang dan nyaman.
Yaḥurna, taṭahharna, mutaṭahhirīna	QS. Al- Baqarah/2: 222	<p>Dalam ayat ini ada tiga ungkapan yang menjelaskan tentang ṭaharah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ungkapan kata <i>ولا تقربن حتى يطهروا</i> yang artinya janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Ayat ini menggunakan <i>fiil mudhari</i> yang didahului dengan <i>lam an-nahiyah</i> yang menjelaskan larangan bagi suami seorang suami tidak boleh menggauli istrinya dalam keadaan haid sehingga ia berhenti haid berdasarkan ungkapan kata <i>يطهروا</i> menurut Quraish Shihab</li> </ol>

		<p>adalah suci yang berarti haidnya berhenti.</p> <p>2. Ungkapan kata kedua yaitu <b>فاذا تطهروا</b> yang artinya apabila mereka telah suci maka caampurilah mereka. Ayat ini menggunakan <i>fiil madi</i> dengan ungkapan kata <b>تطهروا</b> berarti suci berhenti dari haid dan sudah mandi berdasarkan pendapat para ulama tafsir yaitu Quraish Shihab, Ahmad Musthofa Al-Maraghi sehingga maknanya suami boleh menggauli istrinya apabila istrinya sudah berhenti haid dan bersuci (mandi).</p> <p>3. Ungkapan kata ketiga yaitu <b>المتطهرون</b> artinya orang-orang mensucikan diri. Kalimat <b>المتطهرون</b> di dahului dengan <b>الذين</b> artinya orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri maka ayat ini dipahami bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang suci dan mensucikan diri.</p>
--	--	---

Wa aṭhar	QS. Al-Baqarah/2: 232	<p>QS. Al-Baqarah 2/: 232 dalam ayat ini arti ungkapan kata اطهر (lebih suci) yang duutunjukkan dengan <i>isim tafdil</i>. Kata. اطهر وازكى (lebih suci dan lebih baik) adalah <i>ro'sul ayat</i> (isi ayat) yang menjelaskan awal ayat yaitu و اذا طلقتم النساء فبلغن اجلهن فلا تعضلو</p> <p>هن ان ينكهن ازوجهن artinya apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi. Yaitu berkaitan dengan perempuan-perempuan yang ditalak oleh suaminya kemudian walinya menghalanginya untuk kembali atau menikah kembali setelah habis masa iddahnya. Hal ini dipahami dari ungkapan ayat و اذا طلقتم النساء فبلغن</p> <p>اجلهن فلا تعضلو هن ان ينكهن ازوجهن artinya apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi. Kemudian kata لكم و اطهر menjelaskan kalimat sebelumnya yaitu و اذا طلقتم النساء فبلغن اجلهن فلا تعضلو</p> <p>apabila kedua pasangan yang sudah ditalak dan ingin kembali atas dasar rida dan dilakukan</p>
----------	-----------------------	--

		<p>dengan cara yang ma'ruf maka itu adalah perbuatan yang ازكى لكم و اطهرلكم. Dan kebolehan menikah kembali adalah setelah talak yang kedua seperti ungkapan dalam ayat QS Al-Baqarah /2: 230 yaitu فان طلقها dan فلا تحل له من بعد حتى تنكح زوجا غيره ungkapan pada awal QS Al-Baqarah/2: 231 yaitu و اذا طلقتم النساء فلن اجلهن فامسكنوهن كما تعرفن او سرهن بمعرف berisi pesan atau nasehat bgai kedua pasangan itu. jika ia benar-benar beriman kepada Allah dan pada hari akhir. dan itu merupakan perbuatan yang terbaik dan lebih suci untuk kemaslahatan kedua pasangan itu dan keluarganya.</p>
Muṭahharah	QS. Alī-'Imrān/3: 15	<p>Pada QS. Alī-'Imrān/3: 15 ungkapan kata مطهرة yang ditunjukkan dengan <i>isim masdar</i> artinya disucikan, makna kata disucikan ini kembali pada kalimat sebelumnya ialah pasangan-pasangan yang disucikan. Allah SWT mensucikan pasangan-pasangan dari segala sesuatu yang membuat mereka kotor seperti manusia pada umumnya dari sifat cemburu, dengki, pengkhianatan, aroma yang tidak sedap, haid, dan nifas. Pasangan-</p>

		pasangan yang suci ini adalah diperuntukkan untuk orang-orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan merupakan ganjaran bagi orang-orang yang bertakwa di Surga nanti.
Tahhar	QS. Alī- 'Imrān/3: 42	Alī-'Imrān/3: 42 ungkapan kata طهرک yang di tunjukkan dengan <i>fiil madi</i> yang berarti mensucikan yang berkaitan dengan penjagaan Allah SWT terhadap Maryam karena Maryam terpilih menjadi wanita yang mulia pada masanya karena memiliki perbedaan dengan wanita pada umumnya. Allah SWT melindungi Maryam dari sentuhan-sentuhan laki-laki. Kata <i>tahhara</i> pada ayat ini berkaitan dengan menjaga kesucian diri.
Muṭahhiruka	QS Alī- 'Imrān/3: 55	Dalam ayat ini ungkapan kata مطهرک mengandung makna tentang penjagaan Allah SWT terhadap nabi Isa AS. Allah SWT membersihkan nabi Isa AS yaitu dengan cara menyelamatkannya dari gangguan orang-orang kafir.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Makna kata ṭaharah dalam QS Al-Baqarah dan QS Alī-Imrān di bagi menjadi dua bentuk yaitu umum dan khusus. Makna ṭaharah dalam surah Al-Baqarah dan surah Alī-Imrān memiliki banyak arti dan makna yang berbeda. Dari kedua surah tersebut terdiri dari 7 ayat. Pada QS. Al-Baqarah/2: 25 ungkapan kata *muṭahharah* ditunjukkan dengan *isim masdar* berkaitan dengan imbalan bagi orang-orang beriman dan beramal shalih berupa pasangan yang disucikan dari segala bentuk kotoran baik jiwa maupun lahir serta dari sifat-sifat buruk seperti dengki, kebohongan, cemburu dll. QS. Al-Baqarah/2: 125 ungkapan kata ṭahhira yang ditunjukkan dengan *fiil amr* mengenai perintah kepada nabi Ibrahim AS dan nabi Ismail untuk membersihkan rumah Allah dari segala bentuk kotoran, kotoran yang di maksud ada dua makna yang pertama yaitu membersihkan dari kotoran berupa najis dan yang kedua kotoran berupa kemusyrikan seperti berhala, patung.

QS. Al-Baqarah/2: 222 dalam ayat ini ada tiga ungkapan membahas tentang *ṭahharah* antara lain: yang pertama menggunakan ungkapan kata *yathurna* yang di tunjukkan dengan *fiil mudhari* arti suci yang bermakna suci atau berhentinya darah haid, sehingga suami tidak boleh menggauli istrinya dalam keadaan seperti ini hingga mereka suci (mandi). Kedua menggunakan ungkapan kata *taṭahharna* di tunjukkan dengan *fiil madi* artinya telah suci maknanya haidnya telah suci dan sudah mandi, dalam keadaan ini sudah boleh menggauli istrinya. Ketiga menggunakan kata *al-mutaṭahhirīn* di tunjukkan dengan *fa'il* artinya orang-orang yang mensucikan diri maknanya Allah SWT menyukai orang-

orang suci dan mensucikan diri. Ayat ini menjelaskan tentang larangan mnggauli istri ketika haid.

QS. Al-Baqarah/2: 232 ungkapan kata *athar* ditunjukkan dengan *isim tafdil* artinya tidak melarang perempuan menikah lagi baik dengan bekas suaminya atau dengan laki-laki lain. sikap seperti ini akan lebih baik bagimu. Lebih suci jika sepasang suami istri ini kembali rujuk dan para wali tidak boleh menghalangi-halangi mereka.

QS. Ali-'Imrān/3: 15 ungkapan kata *mutahharah* ditunjukkan dengan *isim masdar* artinya istri-istri yang disucikan maknanya disucikan dari segala bentuk kotoran tidak seperti wanita pada umumnya, ia dibebaskan dari haidh, nifas penyakit-penyakit dan Allah SWT telah memberikan ridja terhadapnya.

QS. Afi-'Imrān/3: 42 ungkapan kata *tahhara* ditunjukkan dengan *fiil madi* artinya mensucikan maknanya Maryam telah disucikan dari berbagai kotoran dan dijauhkan dari sentuhan laki-laki.

QS. Afi-'Imrān/3: 55 ungkapan kata *mut{ahhiruka* ditunjukkan dengan *isim maf'ul* artinya membersihkanmu maknanya membersihkan diri nabi Isa AS dari keonaran orang-orang kafir yang ingin membunuh nabi Isa AS. Allah SWT membersihkannya dengan cara menyelamatkannya.

## B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti. Kiranya para pembaca dapat memberikan saran terhadap penelitian yang telah dilakukan. Dengan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki peneliti berharap agar karya ini bisa bermanfaat untuk banyak orang.

Dalam penelitian ini tentu saja masih banyak sekali kekurangan dan sangat jauh sekali dari kata sempurna. Besar harapan peneliti kepada adik-adik untuk meneliti tentang ayat-ayat t}aharah dalam Al-Qur'an seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an tidak akan habis untuk dibahas ia adalah ilmu-ilmu yang abadi.

Selanjutnya puji serta syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT telah memberi kekuatan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ini. terimakasih juga tidak lupa peneliti sampaikan kepada para pembaca semoga dapat memahami apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan

Al-Farmawi, Abd Al-Hayy. 1996. "Metode Tafsir Maudu'i" Jakarta: Raja Grafindo.

Al-Khobir, 2020. "Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata Di Lengkap Dengan Tajwid." Surabaya: Nur Ilmu Al-Qur'an.

Al-Mahalli, Imam Jalaluddin Dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, "Tafsir Jalalain Asbabun Nuzul Ayat Surah Al-Fatihah s.d Al-Isra", Cet 1, terj, CV Sinar Baru Bandung, Bandung : Sinar Baru

Al-Maraghi, Ahmad Musthofa 1993, "Tafsir Al-Maraghi," Semarang: Cv Toha Semarang.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. "Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj Al-Fatihah Dan Al- Baqarah Juz 1 Dan 2." Beirut: Dar Al-Fikr Al-Mu'asir

Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid I* Juz 1, 2, 3, Jakarta: Lentera Abadi.

Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid II* Juz 4, 5, 6 Jakarta: Lentera Abadi.

Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid III* Juz 7, 8, 9 Jakarta: Lentera Abadi.

Departemen agama RI, 2010, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid IV* Juz 10, 11, 12 Jakarta: Lentera Abadi.

Departemen Agama RI, 2010, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VI Juz 16,17,18* Jakarta: Lentera Abadi.

Departemen Agama RI, 2009. *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an (Tafsir Al-Qur'an Tematik)*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an.

Fuad, Abdul Baqi M. 2015, *Al-Mu'jam Al-Muhfahras Li Alfazh Al-Qur'an Al-Karim* Beirut : Dar al-Ma'rifah.

Hadikusuma, Wira. 2020. "Penafsiran Kata Jahil Menurut Ibnu Katsir Dalam Kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*". Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Ushuluddin. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Hakim, Lukmanul. 2016." *Konsep Kebersihan Menurut Al-Qur'an Kajian Tahlili QS Al-Fsir Ahzab: 33.*" Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik Jurusan Tafsir Hadist Skripsi. Makassar : UIN Alauddin Makassar

Kariminah, Rohmi. 2019. "Penafsiran Ayat-Ayat Taharah Dalam Kitab *Tafsir Jalalain Studi Tafsir Tematik*" Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Ushuluddin. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Katsir, Ibnu. 2001. "*Tafsir Ibnu Katsir,*" terj. Abdul Ghoffar, jilid 1 Cet.1, Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

M Abdul Ghoffar E,M, 2004, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir, jilid I* Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i

M Abdul Ghoffar E,M, 2004, *Lubaabut Tafsir Min Ibnu Katsir, jilid II* Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Muhammad Amin Suha, 2014, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pres.

Munawwir, Ahmad Warson. 2020 "*Kamus Al-Munawir Arab - Indonesia Terlengkap*" Surabaya: Penerbit Pustaka Edisi Ketiga.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO**  
**BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon  
(0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI**

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Yomi Diana Aprillia  
NIM : 1811420017  
Jurusan/Prodi : Ushuluddin/ IQT  
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

**"Ayat-Ayat Taharah dalam Surah Al-Baqarah dan Surah Ali 'Imran"**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 28% pada tanggal 24 Juni tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan  
Wakil Dekan 1 FUAD

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP 198306102009121006

Bengkulu, 24 Juni 2022

Pelaksana Uji Plagiasi

Agusri Fauzan, M.A  
NIP 198708132019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKI INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Yomi Dina Aprilia  
NIM : 1011220017  
Program Studi : IAT  
Semester : 7  
Jumlah SKS yang telah diperoleh : 126 sks  
Judul Proposal yang diusulkan :

1. Pemahaman Kebersihan dalam Perspektif Surah Al-madamiyah (Studi Tematik)
2. Pemahaman ayat-ayat Jibab dalam Pandangan Qur'an Sunnah dan Hukum (Studi Komparatif)
3. Jibab dalam Al-Qur'an (Studi Surah Al-Zahab)

II. PROSES KONSULTASI

Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan:

No. 1 dapat dilanjutkan ke pembuatan proposal skripsi. *[Signature]*

III. JUDUL YANG DIUSULKAN/DISETUJUI

Setelah berkonsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik, maka judul proposal yang saya usulkan adalah:

Pemahaman kebersihan dalam Perspektif Surah ~~Al~~ madaniyah  
(Studi Tematik)

Mahasiswa

*[Signature]*  
Yomi Dina Aprilia

Mengetahui

Kajur/Ka.Prodi

*[Signature]*  
M. Jafarudin M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul “*Ayat-Ayat Taharah Dalam Surah Al-Baqarah Dan Ali-‘Imrān*” yang disusun oleh:

Nama : Yomi Diana Aprillia  
NIM : 1811420017  
Prodi : Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

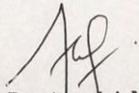
Telah diseminari oleh tim Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 02 September 2021  
Pukul : 08:00-09:00 WIB

Dan proposal tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar, oleh karenanya sudah dapat usulan penetapan surat keputusan (SK) pembimbing skripsi.

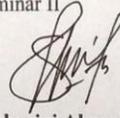
Bengkulu, September 2021

Penyeminar I



**Dra Agustini, M. Ag**  
NIP: 196808171994032005

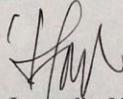
Penyeminar II



**H. Syukraini Ahmad, MA**  
NIP: 18780908200121002

*Mengetahui,*

*pk* Ketua Jurusan Ushuluddin



**Dr. Japarudin, M. Si**  
NIP: 198001233200501008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 2943/In.11/F.III/PP.00.9/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

N a m a : Dra. Agustini, M.Ag.  
N I P : 196808171994032005  
Tugas : Pembimbing I

N a m a : H. Syukraini Ahmad, M.A.  
N I P : 197809062009121002  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian skripsi bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

N a m a : Yomi Diana Aprillia  
N I M : 1811420017  
Jurusan/ Program Studi : Ushuluddin/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : AYAT-AYAT THAHARAH DALAM SURAH AL-BAQARAH  
DAN ALI-'IMRÂN

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 04 Oktober 2021

Plt. Dekan,



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yomi Diana Aprillia Pembimbing I : Dr. Agustini, M. Ag  
Nim : 1811420017 Judul Skripsi : Ayat-Ayat Taharah Dalam  
Jurusan : Ushuluddin Surah Al-Baqarah Dan Ali  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir 'Imran

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
	15-10-2021	BaG I	perbaiki Latar Belakang masalah	Agf
	20-11-2021	BaG II	Siapkan analisis setra/ku setra/ku tafsir	Agf
	8-1-2022	BaG III	penyertaan → → Bhs - istilah - Agf H - klu r h de suru Si Cara Btk a t r i s b e n d a t e k - e f	Agf

Bengkulu, 15-06-2022

Mengetahui  
A.n Dekan  
Sekretaris Jurusan Ushuluddin  
Sekretaris

Armin Tedy, M. Ag  
NIP. 199103302015031004

Pembimbing I

Dr. Agustini, M. Ag  
NIP. 196808171994032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51279-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yomi Diana Aprillia Pembimbing I : Dr. Agustini, M. Ag  
Nim : 1811420017 Judul Skripsi : Ayat-Ayat Taharah Dalam  
Jurusan : Ushuluddin Surah Al-Baqarah Dan Ali  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir 'Imran

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
	15-10-2021	Bab I	perbaiki latar belakang masalah	Agf
	20-11-2021	Bab II	seleksi materi sebelum ada di paragraf terakhir	Agf
	8-1-2022	Bab III	penyusunan -> Bab -> Istilah  Agf -> khusyuk Dr. Suran Se Cara Bible atis bendera ke- eju	Agf

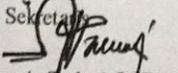
Bengkulu, 15-06-2022

Mengetahui

A.n Dekan

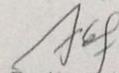
Sekretaris Jurusan Ushuluddin

Sekretaris

  
Armin Tedy, M. Ag

NIP. 199103302015031004

Pembimbing I



Dr. Agustini, M. Ag

NIP. 196808171994032005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yomi Diana Aprillia Pembimbing 2 : H. Syukraini Ahmad, MA  
Nim : 1811420017 Judul Skripsi : Ayat-Ayat Taharah Dalam  
Jurusan : Ushuluddin Surah Al-Baqarah Dan Ali  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir 'Imran

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
1.	Selasa, 18-1-2022	BAB I	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki latar belakang</li><li>- kemukakan alasan yang tepat sehingga layak difitih</li><li>- perbaiki cara pengutipan dan penulisan sekuritan kangan pedoman penulisan skripsi dan Transkripsi Arab - latin</li></ul>	<p>§</p> <p>§</p> <p>§</p>

Bengkulu, ..... Januari ..... 2022

Mengetahui  
A.n Dekan  
Sekretaris Jurusan Ushuluddin  
Sekretaris

Armin Tedy, M. Ag.  
NIP. 199103302015031004

Pembimbing II

H. Syukraini Ahmad, MA  
NIP. 197809062009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

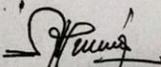
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yomi Diana Aprillia Pembimbing 2 : H. Syukraini Ahmad, MA  
Nim : 1811420017 Judul Skripsi : Ayat-Ayat Taharah Dalam  
Jurusan : Ushuluddin Surah Al-Baqarah Dan Ali  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir 'Imran

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
2.	Jumat, 11-2-2022	BAB II	- perbaiki Bab II - Kemukakan Tentang toharah secara sistatis - perbaiki cara pengutipan dan penulisan	§ § §
3.	Jumat, 25-3-2022	BAB III	- perbaiki Metode Maudhui - perbaiki Cara pengutipan dan penulisan	§ §

Bengkulu, ..... Maret ..... 2022

Mengetahui  
A.n Dekan  
Sekretaris Jurusan Ushuluddin  
Sekretaris

  
Armin Tedy, M. Ag

NIP. 199103302015031004

Pembimbing II



H. Syukraini Ahmad, MA  
NIP.197809062009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

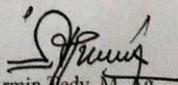
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yomi Diana Aprillia      Pembimbing I : Dra. Agustini, M. Ag  
Nim : 1811420017      Judul Skripsi : Ayat-Ayat Taharah Dalam  
Jurusan : Ushuluddin      Surah Al-Baqarah Dan Ali  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir      'Imran

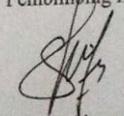
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf pembimbing
4.	Jumat, 8-4-2022	BAB IV	- Perbaiki Pembahasan - Buat Sistematis dan jelas. - Perbaiki Cara pengutipan dan pembatas	§ § §
5.	Selasa 19-4-2022	BAB V	- perbaiki kesimpulan - perbaiki cara penulisan dan pengutipan	§ §

Bengkulu, ..... April ..... 2022

Mengetahui  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Ushuluddin  
Sekretaris

  
Armin Redy, M. Ag  
NIP. 199103302015031004

Pembimbing II

  
H. Syukraini Ahmad, MA  
NIP.197809062009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

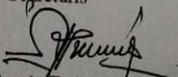
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yomi Diana Aprillia Pembimbing 2 : H. Syukraini Ahmad, MA  
Nim : 1811420017 Judul Skripsi : Ayat-Ayat Taharah Dalam  
Jurusan : Ushuluddin Surah Al-Baqarah Dan Ali  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir 'Imran

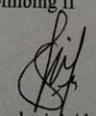
No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan 2	Paraf pembimbing
6	Selasa, 17-5-2022	BAB 1-V	<ul style="list-style-type: none"><li>- Buat secara sistematis</li><li>- Lengkapi dengan referensi</li><li>- perbaiki cara penulisan dan pengutipan sekurangnya dengan pedoman</li></ul> Acc.	  

Bengkulu, ..... Mei ..... 2022

Mengetahui  
A.n Dekan  
Sekretaris Jurusan Ushuluddin  
Sekretaris

  
Armin Tedy, M.Ag  
NIP. 199103302015031004

Pembimbing II

  
H. Syukraini Ahmad, MA  
NIP. 197809062009121002

## BIOGRAFI PENULIS

Yomi Diana Aprillia, di lahirkan di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah, pada tanggal 24 April 2000. Penulis merupakan putri sulung pasangan dari Ibunda Hadisa Wisna dan bapak Nasral. Penulis mempunyai dua saudara yaitu Meko Pandoni merupakan Mahasiswa Strata 1 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu semester 4, adik ketiga yaitu Muhammad. Habib Dzulfaqqur Daffa sekarang duduk di kelas 3 SD

Selanjutnya masa pendidikan diawali di SDN 05 Bang Haji (2006-2012) Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kota Bengkulu (2012-2015) Madrasah Aliyah Darussalam Kota Bengkulu (2015-2018) dan melanjutkan ke perguruan tinggi Strata 1 yang berbasis agama terbaik di Kota Bengkulu yaitu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu memilih Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir (2018-2022). Pengalaman organisasi pada tahun 2017 menjadi Bendahara Osis, Tahun 2018 menjadi ketua Umum Organisasi Santri Darussalam (ORSADA), tahun 2020-2021 Bendahara umum Imadiksi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan menjadi sekretaris pada HMPS IQT 2021.